

**Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs *Online*
CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com
Periode Juli 2022-Februari 2023**

SKRIPSI



Oleh :

Sancai Bagariang

I1B119015

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

**Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs *Online*
CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com
Periode Juli 2022-Februari 2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sastra Indonesia**



Oleh :

Sancai Bagariang

I1B119015

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com Periode Juli 2022-Februari 2023*: Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh Sancai Bagariang, Nomor Induk Mahasiswa I1B119015 telah diperiksa dan disetujui.

Jambi, September 2023

Pembimbing I

Dr Reli Handayani, S.S., M.Pd.

NIP.198504032015042001

Jambi, September 2023

Pembimbing II

Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum.

NIP.198906282022031007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com Periode Juli 2022-Februari 2023*: yang disusun oleh Sancai Bagariang, Nomor Induk Mahasiswa I1B119015 telah dipertahankan di depan tim penguji pada ...

Dewan Penguji

- | | | |
|--|------------|--------|
| 1. Dr Reli Handayani, S.S., M.Pd.
NIP.198504032015042001 | Ketua | 1..... |
| 2. Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum.
NIP.198906282022031007 | Sekretaris | 2..... |

Mengetahui,

Ketua Prodi Sastra Indonesia

Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd.

NIP 199009012019032013

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sancai Bagariang

NIM : I1B119015

Program Studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar atau ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, September 2023

Yang membuat pernyataan,

Sancai Bagariang

NIM. I1B119015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“I wanna be defined by the things that I love.

Not the things that I hate.

Not the things that, haunt me in the middle of the night, I,

I just think that,

You are what you love”

~Taylor Swift~

“Tuhan akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia,”

~Ulangan 28:13~

“I don’t know about the future, but there’s no reason us to be not”

~Sancai Bagariang~

Saya mempersembahkan skripsi ini untuk Abang, Bapak, Mamak dan adik-adik manis saya yang tercinta. Sejauh ini, selama saya hidup, baru ini saja hal membanggakan yang dapat saya berikan. Terima kasih karena telah tercipta menjadi keluarga saya, dan menerima saya menjadi bagian dari kalian.

ABSTRAK

Bagariang, Sancai. 2024. Analisis Wacana Kritis terhadap Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com Periode Juli 2022-Februari 2023. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Dr Reli Handayani, S.S., M.Pd., (II) Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci: ferdy sambo; analisis wacana kritis; situs online

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan strategi *exclusion* dan *inclusion* pada teks wacana berita di situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023 dengan menggunakan teori Theo Van Leeuwen. Van Leeuwen memperkenalkan analisis wacana model ini untuk mendeskripsikan bagaimana aktor sosial ditampilkan pada teks wacana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari pemberitaan Ferdy Sambo berupa kalimat-kalimat yang dianggap peneliti mengandung unsur *Exclusion* dan *Inclusion* pada setiap paragraf berita, sementara sumber data diambil dari 3 situs *online* yakni *CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com* dengan teknik pengumpulan data digunakan studi dokumentasi. Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik seperti membaca dan memahami data, mengidentifikasi data, menentukan sub kategori data, menginterpretasi data, dan menyimpulkan data. Selanjutnya, hasil yang ditemukan adalah terdapat 75 data dari 3 situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com*, dengan 2 strategi yaitu *exclusion* dan *inclusion* pada teks wacana berita.

Bentuk-bentuk *exclusion* yang ditemukan yaitu pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 6 bentuk pasivasi dan 1 bentuk nominalisasi. Media *Kompas.com* terdapat 4 bentuk pasivasi dan tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 7 bentuk pasivasi serta tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat. Kemudian bentuk-bentuk *inclusion* yang ditemukan pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 1 bentuk indeterminasi, 5 bentuk individualisasi, 4 bentuk asimilasi, dan 6 bentuk kategorisasi. Pada media *Kompas.com* terdapat 2 bentuk indeterminasi, 7 bentuk individualisasi, 6 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 9 bentuk kategorisasi. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 5 bentuk indeterminasi, 6 bentuk individualisasi, 3 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 1 bentuk kategorisasi

Ketiga media tersebut memiliki pandangan yang hampir sama dalam mendeskripsikan Ferdy Sambo dengan pangkat Jenderal Bintang Dua tersebut dalam teks wacana pemberitaan. Hal ini tampak bahwa media hendak membawa fokus pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja sebagai seorang polisi berpangkat Jenderal yang menjadi dalang pembunuhan berencana atas ajudannya sendiri. Hal ini tentunya akan berpotensi mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Ferdy Sambo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena hanya berkat dan kemurahan-Nyalah skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com Periode Juli 2022-Februari 2023* ini telah berhasil diselesaikan dengan baik oleh penulis.

Penulis sangat berterima kasih kepada Abang tercinta dan terkasih, Andrean Bagariang yang telah berani dan bangga menjadi garda terdepan serta terbesar selama penulis duduk di bangku perkuliahan ini. Penulis mengucapkan terima kasih tak lupa kepada Bapak Kadamsi Bagariang dan Ibu Tiur Br Purba, selaku Bapak dan Mamak dari penulis. Berkat doa dan dukungan mereka, penulis dapat kuat dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga pada akhirnya.

Terima kasih kepada Xan Yusuf Bagariang, Samuel Bagariang, dan Chelsy Olivia Bagariang, karena telah hadir dan terlahir sebagai adik-adik manis dari penulis. Berkat doa, semangat dan dukungan mereka pula lah skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat. Serta kepada seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih tulus dari dalam hati.

Terima kasih Kepada Ibu Dr. Reli Handayani, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Yoga Mestika Putra, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II dari penulis. Tanpa arahan Ibu dan Bapak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga selesai.

Terima kasih kepada Ibu Ernanda, S.Pd., M.A., Ph.D, Rengki Afria, S.Pd., M.Hum, Aprilia Kartika Putri, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembahas skripsi ini. Tanpa kritik, komentar, saran dari bapak dan ibu, skripsi ini tiadalah terasa sempurna.

Kepada Deswita Ardi Lestari S.S dan Embun Grace Maryam Tambunan S.S, terima kasih masih tersisa dan bertahan bersama penulis melewati masa kritis sebagai mahasiswa tingkat akhir dan pejuang skripsi masing-masing. Banyak hal yang tidak dapat dijelaskan secara verbal dan tidak berniat pula membiarkan orang lain untuk mengetahui segalanya. Sungguh tak mudah melewati masa-masa ini, namun begitu indah kenangan ini dan masa lalu sebelumnya untuk dikenang kembali nanti. Banyak yang datang, sedikit yang tinggal, setiap masa ada orangnya dan setiap orang ada masanya. *Everything you lose is a step you take. Pain is just a consequence of love.*

Terkhusus kepada Sancai Bagariang, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus karena telah berhasil melewati ini semua dengan kuat dan tegar. Suka duka telah terlewati bersama, penulis harap kamu menjadi seperti apa yang kamu harapkan dan doakan setiap hari. Banyak hal yang tak terduga terjadi, kuat maupun tidak, kamu masih berhasil melewatinya. Walau sambil nangis dikit. Kamu menyelesaikan skripsi ini untuk membanggakan keluarga, akan tetapi, kamu-lah yang pertama berbangga pada dirimu sendiri. Sejauh ini, ini yang paling jauh. Kamu kuat, kamu hebat, kamu luar biasa. Semoga kamu selalu bangga menjadi dirimu. Katakan itu di depan cermin, seperti yang biasa kamu lakukan setiap pagi.

Penulis menyadari banyak kekurangan pada tulisan ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menjadikannya semakin baik. Semoga apa yang dituliskan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Jambi, 23 September 2023

Sancai Bagariang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	8
2.1 Situs <i>Online</i>	20
2.2 Wacana dan Analisis Wacana	8
2.3 Analisis Wacana Kritis	10
2.4 Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen	12
2.4.1 <i>Exclusion</i>	14
2.4.2 <i>Inclusion</i>	15
2.5 Situs <i>Online CNNIndonesia.com, Detik.com, dan Kompas.com</i>	20
2.6 Penelitian Relevan	22
2.7 Kerangka Berpikir	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	27
3.2 Data dan Sumber Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Uji Validitas Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Temuan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Strategi <i>Exclusion</i>	33
4.1.2 Strategi <i>Inclusion</i>	39
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 CNNIndonesia.com.....	60
4.2.2 Kompas.com	60
4.2.3 Detik.com.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Timeline Pemberitaan Ferdy Sambo.....	28
Tabel 2. Contoh Analisis Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online	29
Tabel 3. Temuan.....	32
Tabel 4. Pasivasi	33
Tabel 5. Nominalisasi.....	35
Tabel 6. Pasivasi	36
Tabel 7. Pasivasi	37
Tabel 8. Indeterminasi.....	40
Tabel 9. Individualisasi	40
Tabel 10. Asimilasi	41
Tabel 11. Kategorisasi.....	43
Tabel 12. Indeterminasi.....	45
Tabel 13. Individualisasi	46
Tabel 14. Asimilasi	48
Tabel 15. Kategorisasi.....	50
Tabel 16. Asosiasi	52
Tabel 17. Diferensiasi	53
Tabel 18. Indeterminasi.....	54
Tabel 19. Individualisasi	55
Tabel 20. Asimilasi	58
Tabel 21. Kategorisasi.....	59

Tabel 22. Asosiasi 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Strategi Exclusion.....	67
Lampiran 2. Strategi Inclusion.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah teks wacana berita tidak hadir begitu saja di tengah-tengah masyarakat luas melainkan hasil produksi sebuah media. Media mengonstruksi sebuah realita dengan cara tersendiri sesuai opini jurnalis dan wartawan dari media tersebut. Teks yang ditulis oleh jurnalis dibuat sedemikian rupa dengan menggiring para pembaca untuk mengikuti opini yang ada dalam teks wacana berita tersebut.

Seorang pembaca yang kritis tidak begitu saja percaya dengan semua yang dituliskan oleh media. Realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi disusun oleh media menjadi wacana/narasi yang punya makna (Badara, 2014). Oleh karena itu, para pembaca perlu mencari tahu kebenaran dan melakukan perbandingan mengenai berita yang diterbitkan dari berbagai media yang turut menulis topik berita yang sama. Dengan melakukan perbandingan dapat pula diketahui mengenai media yang memberitakan seorang aktor sosial apakah berpihak, netral atau menjatuhkan aktor yang ada dalam teks wacana yang dituliskan. Media yang berpihak pada seorang aktor sosial dalam teks cenderung ditonjolkan dengan cerita yang baik, sementara media yang tidak berpihak akan memarginalkan aktor tersebut dalam sebuah teks wacana berita.

Salah satu berita yang hangat diperbincangkan beberapa waktu ini adalah kasus polisi tembak polisi yang menyangkut nama Ferdy Sambo. Ferdy Sambo merupakan

Jenderal Bintang Dua termuda di Korps Bhayangkara. Saat ditetapkan sebagai tersangka kasus kematian salah seorang ajudannya, Brigadir Polisi Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J yang diumumkan langsung oleh Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, ia menjabat sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam Polri). Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka di rumah dinas Komplek Kepolisian Indonesia di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Pemberitaan mengenai kasus Ferdy Sambo atas kematian Brigadir J ini telah banyak disiarkan di berbagai media, termasuk situs *online*. Situs *online* mencakup semua jenis situs web dan aplikasi, seperti situs yang menjual barang dan jasa, blog, situs biro/agen, termasuk situs berita. Situs berita *online* seperti *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* juga turut memberitakan kasus Ferdy Sambo tersebut. Media seperti *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* merupakan situs *online* berbasis nasional yang menulis berita dari seluruh penjuru nusantara.

Media *Kompas.com*, dan *Detik.com* merupakan media massa yang sudah lama hadir di Indonesia dan menjadi pelopor berkembangnya media online di Indonesia. Media *Kompas.com* hadir pada tahun 1995, media *Detik.com* hadir pada tahun 1998, sementara media *CNNIndonesia.com* hadir di Indonesia pada tahun 2014. *CNNIndonesia.com* hadir dengan *tagline* “*The News We Can Trust*” yang artinya menghadirkan kepada pembaca berita sesuai dengan fakta, secara tajam dan bermakna, serta argument yang mudah dipahami oleh pembaca (Florenzia, 2019). Ketiga media ini membahas dan mengangkat berita nasional dari seluruh penjuru nusantara.

Berbagai teori Analisis Wacana Kritis dapat dipakai untuk mengevaluasi teks wacana berita. Teori Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen digunakan dalam penelitian ini. Van Leeuwen berupaya menyelidiki dan menganalisis posisi aktor-aktor sosial, baik kelompok atau individu, dan juga posisinya terpinggirkan atau tidak dalam sebuah wacana berita. Sering kali kelompok dominan lebih menguasai dan kelompok yang lemah dimarginalkan serta selalu menjadi objek yang digambarkan buruk. Teori ini digunakan karena dapat mendeskripsikan bagaimana Ferdy Sambo sebagai polisi dengan pangkat Jenderal Bintang Dua tersebut ditampilkan pada sebuah teks wacana di situs berita *online* berbasis nasional.

Penelitian mengenai Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap pemberitaan baik berita *offline* maupun *online* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap media *offline* seperti Koran maupun surat kabar dilakukan oleh Asriani (2019), Sulistiani (2018), serta Maghfiroh dan Sari (2020). Sementara penelitian terhadap media *online* seperti situs berita *online* pernah dilakukan oleh Palupi (2017), Fikri (2020), dan Indriani (2017).

Penelitian ini menggunakan data mengenai pemberitaan Ferdy Sambo yang berasal dari situs *online*. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada teori analisis yang digunakan yaitu Theo Van Leeuwen. Sementara perbedaannya terdapat pada topik penelitian yang diangkat. Penelitian terdahulu belum ada yang mengangkat topik mengenai pemberitaan terhadap polisi yang melakukan tindak kriminal seperti yang dilakukan oleh Ferdy Sambo terhadap ajudannya yaitu Brigadir

J. Polisi sebagai alat negara yang bertugas untuk menjaga keamanan masyarakat telah melakukan tindakan kriminal dan merusak citra profesi polisi itu sendiri.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya menganalisis dari 3 situs berita *online* yaitu *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* yang berkaitan dengan pemberitaan Ferdy Sambo.
2. Pemberitaan mengenai Ferdy Sambo sangatlah banyak, maka dari itu tidak semua berita yang ada dipakai dalam penelitian ini. Peneliti hanya fokus pada periode Juli 2022-Februari 2023 karena itu adalah awal mula kasus dan akhir sidang vonis Ferdy Sambo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi *inclusion* dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada situs *online CNNIndonesia.com*, *Kompas.com* dan *Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023?
2. Bagaimana strategi *exclusion* dalam pemberitaan Ferdy Sambo pada situs *online CNNIndonesia.com*, *Kompas.com* dan *Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan *Inclusion* pada pemberitaan Ferdy Sambo dalam situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com* pada pemberitaan Ferdy Sambo periode Juli 2022-Februari 2023.
2. Untuk menjabarkan penggunaan *Exclusion* pada pemberitaan Ferdy Sambo dalam situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com, dan Detik.com* pada pemberitaan Ferdy Sambo periode Juli 2022-Februari 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis pada penelitian ini yakni penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian terkait strategi wacana *exclusion* dan *inclusion* Theo Van Leeuwen dalam pemberitaan *online*. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang serupa.

1.6 Definisi Operasional

1. Situs *online*

Situs *online* atau daring merupakan media komunikasi massa yang cukup populer (Santoso, 2021). Situs *online* menjadi populer karena dapat di jangkau tanpa terhambat suatu apapun. Situs *online* dapat diakses apabila penggunanya terhubung ke internet. Dalam penelitian ini, situs *online* merupakan teks yang memuat informasi terkait kasus Ferdy Sambo.

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis menurut Fairclough sebagai sebuah analisis wacana yang fokus pada penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial berkompetisi dan mengajukan ideologinya sendiri (Kartikasari, 2020). Pada penelitian ini, Analisis Wacana Kritis didefinisikan sebagai suatu kajian pada sebuah teks wacana secara kritis untuk memahami makna lebih mendalam yang ingin disampaikan oleh penulis, bukan sekedar luarannya saja.

3. *Exclusion*

Menurut Van Leeuwen, *exclusion* merupakan aspek penting pada analisis wacana kritis (Leeuwen, 2008). *Exclusion* adalah proses yang digunakan untuk menghilangkan atau mengeluarkan aktor sosial dari sebuah pemberitaan. Artinya adalah pada sebuah pemberitaan, pelaku/aktor dihilangkan atau disembunyikan dari teks wacana berita. Menurut peneliti, *exclusion* merupakan suatu strategi wacana yang dipakai oleh wartawan untuk menyamarkan atau bahkan menghilangkan aktor (bisa individu atau kelompok) dari sebuah pemberitaan.

4. *Inclusion*

Proses ini merupakan lawan makna dari proses *exclusion*. *Inclusion* adalah strategi wacana yang dipakai sebagai cara merepresentasikan/menampilkan aktor dalam sebuah berita pada suatu kejadian. Ketika merepresentasikan dan menampilkan seorang aktor sosial, individu tertentu, atau bahkan kelompok, apakah jurnalis atau media menggunakan strategi wacana tertentu? Menurut peneliti, *inclusion* adalah

strategi wacana dalam sebuah teks wacana untuk menampilkan dan menghadirkan seseorang atau kelompok pada sebuah teks wacana.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Wacana dan Analisis Wacana

Wacana asalnya dari bahasa Sanskerta *wacana*, lalu diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *wacana* artinya ‘ucapan, perkataan’ (Baryadi, 2015). Kata wacana dalam KBBI masuk ke dalam kelas kata nomina (kata benda) (Sulistiani, 2018). Wacana masuk ke dalam kajian ilmu linguistik, dengan bahasa sebagai objek kajian dalam kondisi tuturan dan memiliki tingkatan lebih tinggi dibanding kalimat.

Wacana merupakan satuan bahasa atau satuan ujar yang paling lengkap, digunakan saat berkomunikasi, secara lisan maupun tulisan, dengan tataran lebih tinggi dibanding kalimat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rani dkk (2004:24) yang berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa dengan tataran paling tinggi yang dipakai sebagai alat komunikasi dalam konteks sosial (Rusminto, 2015).

Wacana merupakan bentuk bahasa yang secara alamiah digunakan oleh manusia saat berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki awal dan akhir. Seturut dengan pernyataan tersebut, Tarigan (1987:25) menjelaskan wacana sebagai satuan bahasa paling lengkap, tertinggi dan terbesar di antara kalimat/klausa, dengan kohesi dan koherensi yang tinggi, berkesinambungan, memiliki awal dan akhir, serta secara nyata disampaikan secara lisan maupun tulisan (Rusminto, 2015). Djajasudarma (2006:44) menjelaskan bahwa kohesi adalah keselarasan antara unsur-unsur dalam wacana, sementara koherensi adalah kesatu

paduan kalimat dan membentuk teks/wacana sehingga membawa suatu makna tertentu.

Analisis wacana adalah salah satu studi yang meneliti bahasa dengan menjadikan teks wacana sebagai objek kajian. Analisis wacana mencoba menjelaskan bagaimana bahasa digunakan ketika berkomunikasi. Stubbs (dalam Rusminto, 2015:4) mengemukakan analisis wacana sebagai suatu kajian analisis terhadap bahasa yang dipakai secara murni, lisan dan tulisan. Sejalan pada pendapat Stubbs, Cook mengemukakan analisis wacana sebagai ilmu yang menguraikan dan membahas tentang wacana, yang mana wacana disini adalah bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi (Fikri, 2020). Atas uraian pendapat Stubbs dan Cook tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis wacana sebagai suatu kajian analisis terhadap bahasa yang dipakai oleh manusia, secara lisan dan tulisan.

Dalam proses penerapan analisis wacana, bahasa memiliki beberapa sudut pandang. Hikam dalam Badara (2014) mengemukakan bahwa terdapat 3 pandangan, yaitu *pertama*, pandangan positivisme-empiris, aliran ini melihat bahasa sebagai penghubung antara manusia dan objek diluar dirinya. Fokus perhatian utama aliran positivisme ini adalah bahasa sesuai dan benar atau tidak secara gramatikal, sementara wacana yang baik menurut pandangan ini pula adalah di dalamnya terdapat kohesi dan koherensi. *Kedua*, pandangan konstruktivisme, yang mana aliran ini tidak menerima pandangan positivisme-empiris, yang memisahkan antara objek dan subjek bahasa. Penganut pandangan ini melihat bahasa sebagai tindakan pembentukan makna dan digunakan untuk tujuan tertentu. *Ketiga*, pandangan kritis. Pada

pandangan konstruktivisme menolak pandangan positivisme-empiris, sementara pandangan kritis memperbaiki pandangan konstruktivisme yang kurang mendalam terhadap proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Pada pandangan kritis ini, bahasa dilihat sebagai perwakilan untuk membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana serta strategi tertentu di dalamnya.

Dari uraian di atas mengenai bahasa dalam analisis wacana, pada penelitian ini menggunakan analisis wacana dengan pandangan kritis. Hal tersebut relevan karena penelitian yang akan dilaksanakan merupakan Analisis Wacana Kritis. Pendekatan kritis pada hakikatnya hadir untuk mengoreksi dengan lebih sensitif terhadap proses produksi dan reproduksi suatu maksud dibandingkan pandangan sebelumnya.

2.2 Analisis Wacana Kritis

Wacana tidak hadir begitu saja namun terjadi karena maksud tertentu yang hendak diungkapkan pada masyarakat luas (Silaswati, 2019). Ketika menganalisis sebuah wacana secara kritis harus memperhatikan dan memperhitungkan konteks yang membangun wacana tersebut, tidak cukup hanya menganalisis unsur kebahasaannya saja (Silaswati, 2019). Maksud dari memperhitungkan konteks disini yaitu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk praktik dan tujuan tertentu untuk mengkomunikasikan makna kepada masyarakat umum.

Analisis wacana kritis menurut Fairclough adalah sebuah analisis yang fokus pada penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial berkompetisi dan mengajukan ideologinya sendiri (Kartikasari, 2020). Van Dijk juga memperkenalkan

analisis wacana kritis yang menurutnya bahwa analisis pada wacana saja tidak cukup hanya sebatas analisis teks semata, dikarenakan teks adalah hasil dari praktik produksi yang perlu juga diamati (Fauzan, 2014).

Berbeda dengan Fairclough dan Van Dijk, Theo Van Leeuwen memperkenalkan analisis wacana kritis untuk mendeskripsikan, melihat dan meneliti pihak-pihak dan aktor (individu atau kelompok) dihadirkan atau dihilangkan pada sebuah wacana berita (Fauzan, 2014). Kemudian, analisis wacana kritis model Ruth Wodak sering disebut sebagai analisis wacana historis (Van Dijk, 2008:12). Menurut Wodak, analisis terhadap sebuah teks wacana perlu menyertakan konteks sejarah bagaimana wacana suatu kelompok atau komunitas digambarkan (Fauzan, 2014). Terakhir, analisis wacana kritis juga diperkenalkan oleh Sara Mills yang menurutnya posisi perempuan selalu dimarginalkan, salah dan tidak memiliki hak untuk membela diri dalam sebuah teks wacana (Fauzan, 2014).

Analisis wacana kritis merupakan ilmu untuk menganalisis bahasa dalam teks secara kritis. Namun bahasa yang dipakai untuk analisis tidak sama dengan kajian bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dipahami sebagai suatu hal yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan makna ideologi tertentu (Badara, 2014). Analisis terhadap bahasa secara kritis lebih fokus melihat bagaimana gramatika bahasa memuat posisi dan makna ideologi tertentu.

Fairclough (1989:22) menyebut wacana sebagai bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika diantara bahasa dengan kondisi sosial (Fauzan, 2014).

Wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, namun kondisi sosial juga dipengaruhi oleh wacana. Analisis wacana kritis dipakai untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat melalui penggunaan bahasa. Terdapat beberapa karakteristik utama dalam analisis wacana kritis (Fauzan, 2014) yaitu: (a) tindakan, wacana disosialisasikan sebagai bentuk interaksi; (b) konteks, wacana melihat konteks dari komunikasi; (c) historis, wacana tidak hadir begitu saja maka dari itu perlu mencari tahu mengapa wacana itu dibangun; (d) kekuasaan, wacana dipakai sebagai kontrol sosial akan individu/kelompok yang lebih berkuasa terhadap individu/kelompok lain yang lebih lemah; dan (e) ideologi, wacana dipakai sebagai praktik ideologis atau cerminan dari ideologi tertentu.

2.3 Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen

Untuk mengkaji bagaimana sebuah kelompok atau individu dimarginalkan dalam sebuah wacana, Van Leeuwen menciptakan suatu model analisis wacana kritis. Van Leeuwen memfokuskan kajiannya pada dua hal yaitu *inclusion* dan *exclusion* pada sebuah wacana. *Inclusion* yaitu strategi wacana dalam mendeskripsikan bagaimana suatu kelompok atau pihak tertentu ditampilkan dalam sebuah pemberitaan. Sementara *exclusion* kebalikannya yaitu strategi wacana yang mendeskripsikan bagaimana suatu kelompok, individu atau pihak tertentu dihilangkan dari sebuah pemberitaan. Singkatnya, *inclusion* menjelaskan bagaimana seseorang itu ditampilkan, dijelaskan, digambarkan dalam sebuah wacana pemberitaan. Sementara *exclusion* yaitu bagaimana seseorang itu dikeluarkan dari teks pemberitaan. Pada kedua poin ini,

wartawan menggunakan strategi wacana dalam merepresentasikan aktor sosial atau kelompok dalam teks wacana.

Contoh kasus, misalnya terdapat seorang siswi SMA yang diperkosa lalu dibunuh. Strategi yang dipakai oleh media saat melakukan pemberitaan terhadap aktor-aktor yang terlibat dalam kasus ini yang hendak dikaji oleh Van Leeuwen. Pada strategi wacana *inclusion*, para aktor yang terlibat akan ditampilkan secara jelas oleh media. Misalnya *Diva, siswi SMA 1 Pagar Alam ditemukan tewas setelah diperkosa oleh Aditya*. Media yang menulis akan menggunakan strategi dengan menghadirkan para aktor yang terlibat pada teks wacana. Sementara pada strategi wacana *exclusion*, media tidak menyebutkan dengan konkret para aktor yang terlibat dalam kasus ini. Seperti misalnya, *seorang siswi ditemukan tewas setelah diperkosa oleh temannya sendiri*. Media menggunakan strategi ini agar pembaca fokus pada kasus dan bukan pada para aktor yang terlibat di dalamnya.

Pada teori Analisis Wacana Kritis ini, Van Leeuwen hendak mendeskripsikan bagaimana suatu kelompok atau individu ditampilkan pada sebuah pemberitaan. Pada sebuah teks wacana, suatu individu atau aktor ditampilkan dengan menggunakan suatu strategi wacana. Dengan strategi wacana tersebut dapat dilihat apakah mereka dihadirkan atau tidak (dikaburkan) dari pemberitaan. Dari strategi wacana tersebut pula, dapat dilihat apabila ada kelompok yang dimarginalkan atau tidak. Kelompok seperti perempuan dan menengah ke bawah sering ditampilkan buruk pada teks wacana karena mereka dianggap lemah dan mudah untuk dikendalikan oleh kelompok yang lebih dominan.

2.3.1 Exclusion

Leeuwen (2008:28) mengatakan bahwa *exclusion* merupakan aspek penting dari analisis wacana kritis. *Exclusion* merupakan suatu strategi yang dapat mengubah pemahaman dan pandangan seorang pembaca akan aktor sosial dengan cara menghilangkan aktor tersebut dari teks wacana berita (Leeuwen, 2008:29). Dengan digunakannya strategi ini, seseorang/aktor sosial tertentu akan hilang dalam sebuah wacana pemberitaan. Leeuwen (2008:28-32&52-54) membagi *Exclusion* ke dalam dua elemen strategi wacana yaitu sebagai berikut.

2.3.1.1 Pasivasi

Pasivasi merupakan sebuah strategi wacana *Exclusion* yang menggunakan kalimat pasif pada sebuah teks wacana. Penggunaan kalimat pasif dalam kalimat teks wacana berita dapat mengaburkan sosok aktor sosial. Pada sebuah kalimat berstruktur aktif, pasivasi tidak dapat digunakan.

Contoh: *Ferdy Sambo dimintai* keterangan mengenai insiden baku tembak yang menewaskan Brigadir J.

Pada kalimat di atas, digunakan kalimat bentuk pasif (pasivasi). Aktor yang meminta keterangan dari Ferdy Sambo tidak ditampilkan karena jurnalis lebih mementingkan objek yang akan memberikan keterangan mengenai insiden tembak yang menewaskan Brigadir J. Kalimat pasif ditandai prefiks “*di-*” pada kata *dimintai* agar fokus publik langsung pada Ferdy Sambo saja.

2.3.1.2 Nominalisasi

Strategi ini digunakan sebagai penghilang kelompok atau aktor sosial yang dalam penerapannya biasanya dibentuk oleh kata benda yang tepat. Menurut Leeuwen (2008), merupakan proses morfologi yang penerapannya menggunakan kata benda nominal yang menonjolkan peristiwa.

Contoh: ***Pemeriksaan*** terhadap Ferdy Sambo atas kasus Brigadir J telah berakhir.

Pada contoh di atas, nominalisasi dipakai agar pelaku dapat dihilangkan. Kata *pemeriksaan* berasal dari kata dasar *periksa* (kata kerja) yang mengalami afiksasi *pem-* dan *-an*. Pada kalimat yang mengandung kata kerja memerlukan subjek sebagai pelaku. Berbeda pada kata benda, yang tidak memerlukan subjek sebagai pelaku sehingga pada contoh di atas yaitu aktor yang melakukan *pemeriksaan terhadap Ferdy Sambo* dapat disamarkan.

2.3.2 Inclusion

Seseorang, kelompok, atau aktor ditampilkan, disajikan, atau disebutkan dalam teks wacana berita dengan menggunakan strategi wacana dikenal dengan *inclusion*. Jika strategi *exclusion* berfungsi untuk menghilangkan aktor dari teks sementara *inclusion* digunakan untuk menghadirkan aktor pada teks wacana. Leeuwen (2008:32-54) membedakan *inclusion* ke dalam beberapa sub elemen sebagai suatu strategi wacana sebagai berikut.

2.3.2.1 Diferensiasi

Diferensiasi secara eksplisit membedakan antara aktor sosial individu atau kelompok aktor sosial dari aktor atau kelompok yang serupa, dengan menciptakan perbedaan antara "diri sendiri" dan "yang lain", atau antara "kita" dan "mereka". Pada elemen diferensiasi, aktor ditampilkan dengan identitas tertentu (unik/khas) yang membuat mereka berbeda dari yang lain. Leeuwen (2008:33&39) menjelaskan bahwa strategi wacana diferensiasi ditandai dengan membedakan antara “kita” dan “mereka” merupakan suatu cara media untuk menampilkan suatu realitas supaya kelompok tertentu dapat dijadikan sebagai objek yang buruk.

Contoh:

Diferensiasi: Ferdy Sambo sebagai seorang polisi memiliki jejak karir yang cemerlang sebelum dipecat karena terjerat kasus pembunuhan berencana yang menewaskan ajudannya yaitu Brigadir J.

Pada contoh diferensiasi, menghadirkan Ferdy Sambo secara kontras antara peristiwa dan latar belakang yaitu sebagai polisi yang memiliki jejak karir yang bagus, yang seharusnya menjadi panutan, namun malah dipecat karena kasus pembunuhan berencana.

2.3.2.2 Indeterminasi

Indeterminasi dipakai sebagai strategi wacana dengan aktor sosial ditampilkan secara samar atau anonim. Aktor ditampilkan anonim selain informasi yang kurang jelas, juga merupakan strategi untuk mengaburkan aktor dari sebuah teks wacana

berita. Indeterminasi biasanya ditandai dengan kata ganti seseorang, seorang, beberapa orang, banyak yang bilang, banyak yang percaya, dsb.

Contoh:

Indeterminasi: Seorang ajudan Ferdy Sambo tewas saat bertugas.

Pada contoh indeterminasi di atas digunakan kata *seorang*, selain jurnalis tidak mengetahui dengan jelas aktor yang terlibat, juga digunakan untuk mengaburkan atau menjadikan aktor tersebut anonim.

2.3.2.3 Individualisasi

Individualisasi mengacu pada aktor sosial sebagai individu secara singularitas atau tunggal. Berbeda dengan individualisasi yang langsung fokus pada aktor secara langsung dengan menyebutkan dengan jelas kategorisasinya.

Contoh:

Individualisasi: Brigadir J, seorang polisi, tewas di tembak Bharada E yang juga merupakan seorang polisi saat bertugas.

Pada contoh individualisasi di atas, menyebutkan kategorisasi dari korban dan pelaku yang sama-sama berprofesi polisi. Semisal juga tidak disebutkan dalam teks, kalimat tersebut menjelaskan bahwa korban yang tewas tidak lebih dari satu orang polisi.

2.3.2.4 Asimilasi

Leeuwen (2008) menjelaskan bahwa asimilasi adalah strategi yang mana aktor sosial disebut sebagai kelompok secara pluralitas atau jamak. Artinya, dalam pemberitaan yang menampilkan komunitas, organisasi atau kelompok sosial aktor sosial tersebut berada dan bukan kategori sosialnya dengan spesifik, merupakan suatu strategi wacana asimilasi. Asimilasi dalam teks wacana berita tidak menyebut aktor sosial berdasarkan kategorisasinya melainkan kelompok sosialnya di mana aktor tersebut berada.

Contoh:

*Asimilasi: **Polisi tembak polisi** saat bertugas.*

Kalimat di atas mengalami asimilasi yaitu pada aktor sosial selaku korban yang meninggal dan pelaku tidak disebut dalam teks melainkan pada komunitasnya yaitu polisi. Dengan pola kalimat seperti ini, kesan yang ditangkap oleh masyarakat berbeda-beda. Pada elemen ini, seakan memberikan kesan bahwa yang ditangkap oleh khalayak adalah polisi yang merupakan aparaturnya keamanan Negara, ternyata juga melakukan penembakan sesama polisi.

2.3.2.5 Kategorisasi

Strategi wacana ini menjelaskan mengenai aktor dihadirkan pada teks wacana pemberitaan. Leeuwen (2008:40) mengatakan bahwa kategorisasi pada aktor sosial ditampilkan dengan menyebutkan identitas pada aktor tersebut. Aktor sosial

ditampilkan secara apa adanya/dengan menjelaskan ciri penting dari orang tersebut seperti status, bentuk fisik, agama dan sebagainya.

Contoh: *Seorang polisi, **golongan Bintara**, tewas tertembak saat bertugas.*

Dengan menambahkan informasi *golongan Bintara* tidak menambah informasi kepada khalayak mengapa polisi tersebut tewas saat bertugas. Namun pemberian kategorisasi digunakan oleh media dapat menunjukkan hendak dibawa kemana berita penembakan tersebut.

2.3.2.6 Asosiasi

Pada strategi ini adalah untuk menjawab pertanyaan aktor ditampilkan sendiri atau dikaitkan dengan pihak yang lebih besar/luas. Strategi wacana asosiasi hendak melihat apakah aktor sosial/suatu pihak dihubungkan dengan aktor sosial/pihak yang lebih luas serta menjadi makna yang lebih luas pula (Indriani, 2017). Asosiasi juga memiliki pengertian bahwa ketika aktor sosial dikaitkan pada peristiwa yang lebih besar, dapat pula memberikan penjelasan dimana aktor tersebut berada (Fikri, 2020).

Contoh: *Banyak pejabat Negara yang turut menyoroti kasus polisi tembak polisi yang menyangkut nama **Ferdy Sambo**. Setelah **Kapolri Jenderal Listyo Sigit**, ada pula **Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo**.*

Pada elemen asosiasi, dihubungkan dengan beberapa anggota polisi lainnya yang lebih luas. Pola kalimat yang demikian membuat representasi profesi polisi menjadi berbeda.

2.4 Situs *Online*

Online dapat dipahami sebagai keadaan yang sedang aktif di internet (Syamsul. A., 2015). Untuk dapat beraktivitas secara *online*, perlu terhubung ke internet agar dapat mengakses semua informasi yang dibutuhkan. Internet (*interconnection-networking*) secara umum berarti jaringan antarkoneksi. Internet menghasilkan sebuah media yang dikenal sebagai situs *online*.

Situs *Online* atau daring merupakan media komunikasi massa yang cukup populer (Santoso, 2021). Situs *Online* berisi suara, video, teks, dan foto yang menarik. Situs *Online* berisi segala jenis situs web dan aplikasi seperti situs penjualan barang dan jasa, blog, situs instansi/lembaga, termasuk situs berita.

Salah satu ciri dari situs *online* adalah informasi dapat diperbaharui dengan mudah karena informasi akan suatu peristiwa atau kejadian dapat ditayangkan dengan cepat oleh para jurnalis. Kemudian, pembaca atau pengguna situs media *online* dapat memilih dan memutuskan informasi seperti apa yang dibutuhkan.

Situs *online* membuat segalanya menjadi sangat mudah dan serba cepat tanpa khawatir ketinggalan *trend* saat ini. Cukup terhubung ke internet saja maka informasi dengan mudah dan akurat dapat diakses. Kemajuan teknologi telah membuat segalanya, di mana saja, lebih mudah diakses.

Media *online* sebagai situs berita, diklasifikasikan kedalam lima kategori (Syamsul. A., 2015) sebagai berikut.

- Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republika online*, *kompas cybermedia*, *media-indonesia.com*, *seputar-indonesia.com*, *pikiran-rakyat.com*.
- Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio, seperti Radio Australia, (*radioaustralia.net.au*) dan Radio Nederland (*rnw.nl*).
- Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *cnnindonesia.com*, *metrotvnews.com* dan *liputan6.com*.
- Situs berita berupa *online* “murni” yang tidak terkait pada media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, *kompas.com* dan *VIVA News*.
- Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti *Yahoo! News*, *Plasa.msn.com*, *NewsNow*, dan *Google News*—layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.

2.5 Situs Online *CNNIndonesia.com*, *Detik.com*, dan *Kompas.com*

Pertama, situs ini hadir di Indonesia pada 20 Oktober 2014, *CNNIndonesia.com* mengawali kemunculannya sebagai portal berita *online*. Dikutip dari company profile *CNNIndonesia.com*, 2016 (Florenzia, 2019), pembaca *CNNIndonesia.com* dapat dengan mudah mengakses seluruh beritanya secara gratis melalui situs dan aplikasi resmi. Teks berita yang disajikan oleh *CNNIndonesia.com* tidak melulu panjang. Seturut dengan visi dan misi *CNNIndonesia.com* yang berbunyi “Panjang dan pendek hanyalah sebuah format penyampaian. Sebuah pilihan. Dangkal dan membosankan adalah cermin ketidakterampilan penyampainya. Bukan karena

formatnya. Karenanya berita kami bisa panjang dan bisa pendek” (Abdiyansyah, 2019).

Kedua, *Detik.com* muncul dan dapat diakses secara lengkap pada 9 Juli 1998 dan menjadi salah satu pelopor berkembangnya media online di Indonesia (Suprobo et al., 2016). *Detik.com* banyak dipakai dan dimiliki masyarakat pada gawainya masing-masing karena informasi pada situs berita ini berita di Indonesia diperbaharui setiap menitnya (Winata, 2019). Awalnya *Detik.com* hanya fokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Setelah situasi politik dan ekonomi mulai membaik, *Detik.com* kemudian merambat pada berita olahraga dan hiburan (Hasfi, 2011).

Ketiga, *Kompas.com*. Dilansir dari situs resmi *Kompas.com* (diakses pada 21 Mei 2023 15:34), situs *online* ini hadir di Indonesia pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online* yang dapat diakses pada alamat *kompas.co.id*. *Kompas Online* hadir untuk menjangkau para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Kemudian, demi layanan yang lebih maksimal, *Kompas Online* berubah menjadi *www.kompas.com*. Dengan alamat baru ini, *Kompas.com* semakin populer bagi para pembaca setia harian *Kompas* di luar negeri.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai analisis wacana kritis (AWK) pada pemberitaan sudah dikerjakan beberapa peneliti terhadulu. Pertama yaitu Asriani (2019) yang meneliti

tentang “Analisis Wacana Kritis Model Eksklusi Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran Harian Analisa Edisi April 2019”. Asriani menggunakan AWK Theo Van Leeuwen dengan fokus pada strategi wacana eksklusi. Metode penelitian digunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari 13 berita kriminal pada koran Harian Analisa terbitan tanggal 1, 2 dan 4 April 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan kalimat bentuk aktif yaitu (31) pasivasi (kalimat aktif), (22) nominalisasi (verba) dan (8) penggantian anak kalimat (tanpa anak kalimat).

Kemudian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2020) dengan judul “Mediaumat.news: Dalam Analisis Wacana Kritis”. Teori yang dipakai yaitu Theo Van Leeuwen model inklusi dan eksklusi. Metode penelitian digunakan analisis isi kualitatif dengan pendekatan kritis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi HTI sebagai organisasi atau kelompok keagamaan dalam mewacanakan ideologinya, yaitu inklusi dan eksklusi, yang dilakukan oleh redaktur membuat garis batas antara “kita” dengan “mereka”.

Berikutnya ketiga, oleh Arobi (2022) dengan judul “Wacana Radikal Muslim Milenial: Analisis Wacana Kritis Pembantaian 59 Remaja di Garut Perspektif Theo Van Leeuwen”. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen eksklusi dan inklusi, dan radikalisme dalam beragama. Metode penelitian digunakan kualitatif *Library Research*. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini diketahui terdapat sepuluh data dari enam berita tentang pembantaian 59 remaja di Garut oleh NII. Eksklusi yaitu ditemukan Pasivasi (1), Nominalisasi (1), dan Penggantian Kalimat (1). Kemudian Inklusi

ditemukan Diferensiasi (1), Objektivasi (1), Nominasi (1), Kategorisasi (1), Determinasi (1), Asosiasi (1), dan Asimilasi (1).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2017) berjudul “Analisis Wacana Kematian Terduga Teroris Siyono di Media Indonesia dan Republika”. Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Teori yang dipakai yaitu marjinalisasi dan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen, lalu didukung dengan ideologi media untuk analisis lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan frame di kedua media untuk memaknai masing-masing kelompok yang terlibat. Media Indonesia lebih melindungi pemerintahan, sementara Republika memproduksi ideologi keislaman.

Kelima, Palupi (2017) meneliti tentang judul “Analisis Kasus Penistaan Agama dengan Pendekatan Theo Van Leeuwen dalam Laman www.kompas.com”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen dengan fokus pada inklusi dan eksklusi pemberitaan kasus penistaan agama pada lama www.kompas.com. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, serta digunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data. Hasil temuannya yaitu Eksklusi terdapat unsur Pasivasi dan Nominalisasi, sementara Inklusi terdapat unsur abstraksi, individualisasi, asimilasi, dan asosiasi.

Pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Hal-hal yang sama pada penelitian ini yaitu, pada penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teori Analisis Wacana Kritis

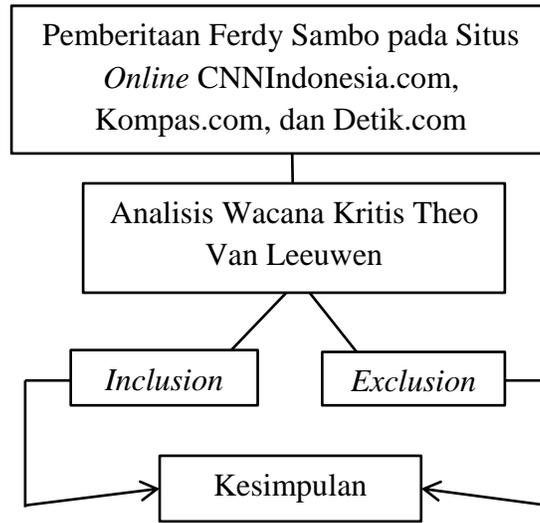
Theo Van Leeuwen. Sementara yang membedakannya terletak pada media dan topik yang digunakan pada penelitian. Asriani (2019) memfokuskan pada berita kriminal, Fiki (2020) memfokuskan pada laman Mediaumat.news. Kemudian, Arobi (2022) berfokus pada Pembantaian 59 Remaja di Garut, Indriani (2017) fokus pada Kematian Terduga Teroris Siyono di media Indonesia dan Republika, dan terakhir Palupi (2017) fokus pada Kasus Penistaan Agama dalam laman *www.kompas.com*.

2.7 Kerangka Berpikir

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun kerangka berpikir yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti memilih topik dan permasalahan yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian.
2. Setelah menentukan akan topik, peneliti lalu menentukan pula teori yang akan digunakan untuk membedah topik penelitian yang telah ditentukan.
3. Kemudian peneliti melakukan analisis topik permasalahan dengan menggunakan teori yang telah dipilih sebelumnya.
4. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini.

Berikut digambarkan pula pada bagan di bawah ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Salah satu cara untuk mencapai tujuan yang sistematis dalam melakukan sebuah penelitian adalah melalui penggunaan metode yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *inclusion* dan *exclusion* pada wacana pemberitaan di situs *online*. Maka metode penelitian yang dirasa tepat adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) deskriptif kualitatif adalah uraian berupa kata-kata dan bahasa, dalam latar yang unik dan alami yang tidak bersifat numerikal, penelitian deskriptif kualitatif pula berusaha memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian secara holistik. Pada kasus ini, peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi wacana *inclusion* dan *exclusion* pada wacana pemberitaan Ferdy Sambo di media situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com* dan *Detik.com*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari pemberitaan Ferdy Sambo berupa kalimat-kalimat yang dianggap peneliti mengandung unsur *Exclusion* dan *Inclusion* pada setiap paragraf untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data penelitian meliputi 3 situs *online* yaitu *CNNIndonesia.com, Kompas.com* dan *Detik.com*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada berita *online* dengan wacana pemberitaan Ferdy Sambo dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, penulis membaca pemberitaan mengenai Ferdy Sambo di situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com.*
- b. Kedua, penulis menentukan periode berita yang akan digunakan pada penelitian. Peneliti memilih periode Juli 2022-Februari 2023 yang diakses melalui website situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com.* Bulan Juli 2022 merupakan awal di mana kasus polisi tembak polisi ini bermula, sementara Februari 2023 merupakan vonis hukuman penjara seumur hidup bagi Ferdy Sambo. Berikut penulis rangkum dalam *timeline* pemberitaan Ferdy Sambo pada kasus polisi tembak polisi dalam tabel.

Tabel 1. *Timeline* Pemberitaan Ferdy Sambo

No	Tanggal	keterangan
1.	Jumat, 8 juli 2022 pukul 17.00 WIB.	Kasus penembakan terjadi di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan.
2.	Senin, 11 juli 2022.	Kasus penembakan Brigadier J disampaikan oleh polisi ke media.
3.	Kamis, 11 agustus 2022.	Pemeriksaan terhadap Ferdy Sambo untuk pertama kali, berlangsung selama 7 jam di Markas Komando (Mako) Brimob, Kelapa Dua, Depok.
4.	Senin, 18 Juli 2022.	Ferdy Sambo dinonaktifkan dari jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri.
5.	Kamis, 4 Agustus 2022.	Ferdy Sambo dicopot jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri.
6.	Selasa, 9 Agustus 2022.	Sambo ditetapkan sebagai tersangka.

7.	Senin, 13 Februari 2023.	Ferdy Sambo divonis hukuman penjara seumur hidup.
----	--------------------------	---

- c. Ketiga, setelah ditentukan periode dan kriteria berita yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi dan memberi tanda pada berita yang dianggap mengandung *Exclusion* dan *Inclusion*.
- d. Keempat, penulis memahami data-data yang telah diberi tanda pada berita yang telah ditemukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan beberapa teknik analisis data berikut di bawah ini.

1. Membaca dan memahami dengan seksama data berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang telah dikumpulkan oleh peneliti.
2. Mengidentifikasi data yang dianggap mengandung *inclusion* dan *exclusion* pada setiap paragraf berita di situs online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com* dan *Detik.com*.
3. Menentukan sub kategori pada kata dalam kalimat yang mengandung *inclusion* dan *exclusion* di situs online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com* dan *Detik.com* dan dimasukkan ke dalam tabel analisis.

Tabel 2. Contoh Analisis Pemberitaan Ferdy Sambo di Situs Online

Situs Online	Judul Berita	Kutipan	(1) Exclusion	(2) Inclusion
1. <i>CNNIndonesia.com</i>	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut	1. Mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo menghada		5. Kategorisasi

	Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini	pi sidang vonis kasus pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada hari ini, Senin (13/2).		
--	--	---	--	--

Sebagai contoh, data 1 berasal dari situs *online CNNIndonesia.com* (1), dengan judul Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini (A), kutipan data 1 (1) dan strategi wacana *inclusion* (2) dengan sub kategori yaitu kategorisasi (5), maka dari itu data diberi kode 1.A.1.2-5.

6. Menginterpretasi data dengan menggunakan teori Theo Van Leeuwen
7. Data yang telah di interpretasi kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

3.5 Uji Validitas Data

Data memiliki peranan penting pada sebuah penelitian, maka dari itu perlu diuji keabsahannya. Data yang salah akan menimbulkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan pula, begitu juga sebaliknya. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data (Bachri, 2010). Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul dilakukan uji validasi dengan triangulasi. Dalam upaya mengurangi bias yang diakibatkan dari proses pengumpulan dan analisis data, triangulasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh

(Rahardjo, 2010). Pada penelitian ini digunakan triangulasi peneliti. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara bimbingan dengan dosen pembimbing penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, data mengenai pemberitaan Ferdy Sambo di situs *online CNNIndonesia.com, Detik.com, dan Kompas.com* yang ditemukan oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi wacana *Exclusion* dan *Inclusion* pada wacana pemberitaan Ferdy Sambo di situs *online*.

4.1 Hasil

Penulis menganalisis isi berita pada masing-masing situs *online* untuk mendeskripsikan strategi wacana yang paling banyak digunakan oleh media tersebut. Dalam penelitian ini, data yang ditemukan yaitu terdapat 26 pemberitaan mengenai Ferdy Sambo yang dipilih oleh penulis dari situs *online CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Detik.com* periode Juli 2022-Februari 2023. Perhatikan tabel 4.1 berikut untuk lebih jelasnya mengenai data strategi *Exclusion* dan *Inclusion* yang telah dikumpulkan.

Tabel 3.Hasil

Situs <i>online</i>	<i>Exclusion</i>		<i>Inclusion</i>					
	Pasi	nomi	Ind t	Indv	Asim	Asos	Kate	Dif
<i>CNNIndonesia.com</i>	6	1	1	5	4		6	
<i>Kompas.com</i>	4		2	7	6	1	9	

<i>Detik.com</i>	7		5	6	3	1	1	
------------------	---	--	---	---	---	---	---	--

Keterangan:	Indt: Indeterminasi	Asos: Asosiasi
Pasi: Pasivasi	Indv: Individualisasi	Kate: Kategorisasi
Nomi: Nominalisasi	Asim: Asimilasi	Dif: Diferens

4.1.1 Strategi *Exclusion*

Strategi *exclusion* adalah suatu strategi yang dipakai untuk menghilangkan aktor sosial dari sebuah teks wacana pemberitaan. Dengan menghilangkan aktor sosial dari teks wacana, dapat mengubah pemahaman pandangan pembaca akan aktor sosial.

4.1.1.1 CNNIndonesia.com

Pada situs media *online* ini, ditemukan jumlah strategi *exclusion* sebanyak 6 bentuk pasivasi dan 1 bentuk nominalisasi serta tidak ada bentuk penggantian anak kalimat, berikut dijabarkan di bawah ini.

1. Pasivasi

Tabel 4. Pasivasi

Data	Kutipan
1.A.1.1-1	<i>Pembunuhan terhadap Brigadir J terjadi pada Jumat, 8 Juli 2022 di rumah dinas Sambo nomor 46 di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Bharada E dan</i>

	<i>Sambo disebut menembak Brigadir J .</i>
1.A.2.1-1	<i>Sambo juga dinilai melanggar Pasal 49 juncto Pasal 33 UU No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.</i>
1.A.3.1-1	<i>Dalam perkara pembunuhan berencana, Sambo didakwa bersama Putri Candrawathi, Richard Eliezer Pudihang Lumiu (Bharada E), Ricky Rizal (Bripka RR) dan Kuart Ma'ruf.</i>
1.A.4.1-1	<i>Sambo disebut menyampaikan hal itu dengan wajah tegang dan marah. Sambo kemudian menanyakan di mana salinan rekaman CCTV tersebut. Ia juga langsung memerintahkan keduanya untuk segera menghapus dan memusnahkan semua temuan bukti CCTV itu. "Kamu musnahkan dan hapus semuanya," tutur jaksa kembali menirukan Sambo. Atas perbuatannya itu, Sambo didakwa melanggar Pasal 49 juncto Pasal 33 subsider Pasal 48 ayat (1) juncto Pasal 32 ayat (1) UU ITE Nomor 19 Tahun 2016 dan/atau Pasal 233 KUHP subsider Pasal 221 ayat (1) ke 2 juncto Pasal 55 KUHP.</i>
1.A.5.1-1	<i>Sebelumnya, Brigadir J disebutkan meninggal dunia dalam insiden saling tembak dengan Bharada E di rumah Irjen Ferdy Sambo di Komplek Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7). Peristiwa itu baru diungkap pada Senin (11/7).</i>

Pasivasi dapat dilihat pada data 1.A.1.1-1 mengandung pasivasi yang ditandai dengan adanya prefix *di-* pada kata *disebut*. Aktor yang melakukan tindakan tersebut tidak ditampilkan dalam teks sehingga pembaca hanya fokus pada peristiwa yang dialami oleh Ferdy Sambo saja. Kemudian pada data 1.A.2.1-1 dengan kalimat yang prefiks *di-* pada kata *dinilai*. Aktor yang melakukan penilaian terhadap Sambo tidak ditampilkan pada teks karena penulis ingin pembaca fokus pada Sambo saja dan pasal yang telah dilanggarnya. Data pada 1.A.3.1-1 juga mengandung pasivasi yang mendapat prefix *di-* pada kata *didakwa*. Aktor yang bertanggung jawab dalam

peristiwa tersebut tidak dihadirkan karena jurnalis hendak fokus pada Ferdy Sambo saja.

2. Nominalisasi

Tabel 5. Nominalisasi

Data	Kutipan
1.E.18.1-2	<i>Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Ferdy Sambo telah empat kali diperiksa terkait kasus kematian Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J. Pemeriksaan keempat digelar hari ini. Sambo telah hadir di Bareskrim Polri dan akan menjalani pemeriksaan.</i>

Pada data 1.E.18.1-2 di atas dibuat dengan menggunakan strategi exclusion nominalisasi yang terdapat pada kata *pemeriksaan*. Kata *pemeriksaan* merupakan kata benda atau nomina yang pada kalimat tidak memerlukan subjek untuk menjelaskan pelaku. Oleh karena itu, aktor yang melakukan “pemeriksaan” terhadap Ferdy Sambo bisa disamarkan agar pembaca fokus pada Ferdy Sambo saja. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis meyakini bahwa pembaca telah mengetahui pelaku yang melakukan “pemeriksaan” tersebut adalah pihak yang berwajib terhadap Ferdy Sambo.

4.1.1.2 Kompas.com

Kemudian pada situs media *online* ini, ditemukan jumlah strategi *exclusion* sebanyak 4 bentuk pasivasi, tidak ada bentuk nominalisasi dan tidak ada bentuk penggantian anak kalimat, berikut dijabarkan di bawah ini.

1. Pasivasi

Tabel 6. Pasivasi

Data	Kutipan
2.A.6.1-1	<i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo divonis hukuman mati dalam kasus pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>
2.B.7.1-1	<i>Adapun dalam sidang KKEP tanggal 25-26 Agustus 2022, Polri melakukan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atau memecat Ferdy Sambo terkait kasus tewasnya Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Sambo kini berstatus terdakwa pembunuhan berencana terhadap Yosua. Dengan putusan banding tersebut, Ferdy Sambo resmi dipecat dari instansi Polri.</i>
2.C.8.1-1	<i>Selain itu, Ferdy Sambo juga juga dinilai terbukti melakukan perintangannya penyidikan atau obstruction of justice terkait pengusutan kasus kematian Brigadir J. Dalam dakwaan disebutkan, Bharada E menembak Brigadir J atas perintah Ferdy Sambo yang saat itu masih menjabat sebagai Kadiv Propam Polri. Peristiwa pembunuhan disebut terjadi lantaran adanya cerita sepihak dari istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, yang mengaku dilecehkan oleh Brigadir J di Magelang pada 7 Juli 2022.</i>
2.D.9.1-1	<i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) itu disidang etik usai menjadi tersangka dalam kasus penembakan Brigadir J atau Nofriansyah Yosua Hutabarat. Sambo diduga kuat sebagai dalang dari pembunuhan berencana terhadap ajudannya itu.</i>

Pada data 2.A.6.1-1 dan 2.B.7.1-1 mengandung pasivasi yang mendapat prefiks *di-* pada kata *divonis* dan *dipecat*. Aktor yang melakukan vonis dan memecat Ferdy Sambo tidak disebutkan dengan jelas. Hal ini menyiratkan bahwa dengan menghilangkan aktor tersebut, jurnalis hendak menjadikan Ferdy Sambo sebagai fokus utama pembaca. Pada data 2.C.8.1-1 mengandung unsur pasivasi dengan

prefiks *di-* yaitu pada kata *dinilai* dan *disebut* serta sufiks *-kan* pada kata *disebutkan*. Penggunaan sufiks dan prefiks pada kutipan data tersebut membuat kalimat menjadi pasif sehingga aktor yang terlibat tidak dihadirkan. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak menjadikan Ferdy Sambo sebagai fokus pembaca.

4.1.1.3 Detik.com

Terakhir, pada situs media *online* ini, ditemukan jumlah strategi *exclusion* sebanyak 7 pasivasi, tidak ada bentuk nominalisasi dan tidak ada bentuk penggantian anak kalimat, berikut dijabarkan di bawah ini.

1. Pasivasi

Tabel 7. Pasivasi

Data	Kutipan
3.A.10.1-1	<i>Selain itu, Polri diminta memiliki rasa krisis (sense of crisis) di masa sulit. Diharapkan Polri dapat menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum seperti harapan masyarakat.</i>
3.A.11.1-1	<i>Diketahui, para tersangka terkait kasus pembunuhan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) segera disidang.</i>
3.B.12.1-1	<i>Irjen Ferdy Sambo dijadwalkan akan diperiksa Dittipidsiber Bareskrim Polri terkait kapasitasnya sebagai tersangka obstruction of justice kasus Brigadir J hari ini.</i>
3.C.13.1-1	<i>Ferdy langsung menemui istrinya untuk mengonfirmasi mengenai peristiwa yang disebut sebagai peristiwa pelecehan. Diduga, Ferdy mendapat informasi awal dari sopir istrinya, Kwat Ma'ruf pada malam sebelumnya.</i>
3.D.14.1-1	<i>Brigadir Yosua dibunuh di rumah dinas Ferdy Sambo di kompleks Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022). Yosua awalnya disebut tewas akibat tembak-menembak dengan ajudan Sambo lainnya, Bharada Richard Eliezer. Tembak-menembak itu disebut berawal dari dugaan pelecehan yang dilakukan Yosua terhadap istri Sambo,</i>

	<i>Putri Candrawathi.</i>
3.E.15.1-1	<i>Sejumlah pelanggaran diduga terjadi saat penyelidikan awal kasus dugaan penembakan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo. Pelanggaran itu termasuk dugaan 'pembersihan' sejumlah hal yang merupakan bukti dugaan pembunuhan.</i>
3.E.16.1-1	<i>Irjen Ferdy Sambo diduga menjadi orang yang memerintah Bharada Eliezer menembak Yosua di rumah dinasnya. Ferdy Sambo juga diduga mengarang skenario seolah Yosua tewas dalam baku tembak dengan Bharada Eliezer yang diawali pelecehan terhadap istri Sambo, Putri Candrawathi. Ferdy Sambo diduga menembakkan pistol Yosua ke dinding untuk memperkuat skenarionya. Dia juga diduga memerintahkan pemindahan dan perusakan CCTV.</i>

Data 3.A.10.1-1 mengandung pasivasi yang mendapat prefiks *di-* pada kata *diminta* dan *diharapkan*. Aktor yang terlibat dalam peristiwa pada teks ini tidak ditampilkan, sementara yang disebutkan dalam data 3.A.10.1-1 ini membahas agar Polri memiliki rasa krisis (*sense of crisis*) dan dapat menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum seperti harapan masyarakat. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis tidak mengetahui aktor yang terlibat, atau dapat juga menyiratkan bahwa tidak ada aktor yang terlibat sama sekali dalam teks tersebut.

Pada data 3.A.11.1-1 dan 3.B.12.1-1 mengandung pasivasi yang ditandai dengan kata kerja bentuk pasif pada kata *diketahui*, *disidang*, *dijadwalkan*. Aktor-aktor yang terlibat tidak dihadirkan dalam teks, hal ini dapat menyiratkan bahwa jurnalis tidak mengetahui aktor yang terlibat tersebut, atau tidak ada aktor yang terlibat dan bertanggung jawab. Penghilangan aktor juga bisa juga menyiratkan bahwa jurnalis hendak memfokuskan pembaca pada Ferdy Sambo saja.

Data 3.C.13.1-1 pun mengandung pasivasi yang ditandai dengan kata kerja bentuk pasif prefiks *di-* pada kata *diduga* dan *disebut*. Penghilangan aktor dalam teks tersebut menyiratkan bahwa jurnalis hendak memfokuskan pembaca pada kasus dan peristiwa yang dialami oleh istri dari Ferdy Sambo. Data 3.E.15.1-1 dan 3.E.16.1-1 juga mengandung pasivasi yang ditandai dengan prefiks *di-* pada kata kerja *diduga*. Aktor yang terlibat pada data dalam teks tersebut tidak dihadirkan dalam teks. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak memfokuskan pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja, atau bisa juga menyiratkan bahwa jurnalis tidak mengetahui aktor yang bertanggung jawab dalam teks tersebut.

4.1.2 Strategi Inclusion

Sementara *inclusion* merupakan suatu strategi yang digunakan oleh jurnalis untuk menghadirkan, menampilkan, mendeskripsikan suatu aktor sosial pada teks wacana pemberitaan.

4.1.2.1 CNNIndonesia.com

Pada situs media *online* ini, ditemukan terdapat 6 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 5 bentuk individualisasi, dan 1 bentuk indeterminasi. Tidak ditemukan bentuk diferensiasi dan asosiasi pada situs media *online* ini.

1. Diferensiasi

Pada situs media *online* ini, tidak ditemukan data diferensiasi dalam teks wacana pemberitaan.

2. Indeterminasi

Tabel 8. Indeterminasi

Data	Kutipan
1.B.19.2-2	<i>Ferdy Sambo meminta agar para bawahannya di Propam Polri mempercayai skenario pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat ketimbang bukti CCTV.</i>

Pada data 1.B.19.2-2 di atas mengandung indeterminasi dengan menampilkan aktor dengan kurang jelas. Dapat dilihat pada kalimat *para bawahannya* yang mengartikan bahwa terdapat aktor yang terlibat namun secara anonim dihadirkan pada teks. Jurnalis tidak menampilkan dengan jelas siapa saja para bawahan Ferdy Sambo yang terlibat dalam teks tersebut.

3. Individualisasi

Tabel 9. Individualisasi

Data	Kutipan
1.A.20.2-3	<i>Kendati demikian, majelis hakim dan jaksa meragukan keterangan Sambo. Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso mengaku heran lantaran Sambo tak mengajak Putri melakukan visum usai mendengar peristiwa pelecehan seksual yang dilakukan oleh Brigadir J</i>
1.B.21.2-3	<i>Hendra bersama dengan AKBP Arif Rahman awalnya menjelaskan apabila terdapat perbedaan antara keterangan Sambo dengan temuan CCTV terkait kronologis kematian Brigadir J.</i>
1.D.22.2-3	<i>Ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik, mengatakan, Ferdy Sambo mengaku bersalah setidaknya saat diperiksa tim Komnas HAM pada Jumat (12/8) di Mako Brimob Kelapa Dua Depok.</i>
1.E.23.2-3	<i>Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Ferdy Sambo telah empat kali diperiksa terkait kasus kematian Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias</i>

	Brigadir J.
1.F.24.2-3	Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mencopot Irjen Ferdy Sambo dari jabatan Kadiv Propam dan dimutasi sebagai perwira tinggi Pelayanan Markas (Yanma) Polri.

Data 1.A.20.2-3 mengandung individualisasi karena menampilkan aktor sosial dengan jelas kategorisasinya. Dapat dilihat pada kalimat *Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso*, yang mengartikan bahwa jurnalis hendak menampilkan posisi dan kelompok dari aktor tersebut berada.

Individualisasi juga dapat dilihat pada data 1.E.23.2-3 yaitu *Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Ferdy Sambo* dan *Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.* Jurnalis menghadirkan aktor sosial dalam teks dengan menyebutkan nama dan jabatan dari aktor tersebut dengan lengkap. Jurnalis hendak memfokuskan pada *Ferdy Sambo* dan *Brigadir J* yang terlibat dan bertanggung jawab dalam peristiwa tersebut memiliki profesi polisi.

4. Asimilasi

Tabel 10. Asimilasi

Data	Kutipan
1.A.25.2-4	<i>Usai pembentukan tim khusus itu, rekayasa kasus yang dirancang Sambo terbongkar. Brigadir J tidak mati akibat baku tembak, melainkan dibunuh. Kasus lalu ditangani Mabes Polri hingga masuk persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.</i>
1.B.26.2-4	<i>Ferdy Sambo meminta agar para bawahannya di Propam Polri mempercayai skenario pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat ketimbang bukti CCTV. Hal tersebut disampaikan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam sidang pembacaan dakwaan kasus dugaan pembunuhan berencana dan perintangan penyidikan</i>

	<i>Brigadir J di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (17/10).</i>
1.A.27.2-4	<i>Jaksa pun menganggap tak ada pelecehan seksual yang dialami Putri. Hal itu disimpulkan dari sikap Sambo yang tidak meminta Putri untuk visum dan masih membiarkan istrinya bersama Brigadir J berada dalam satu mobil dari Magelang ke Jakarta. Jaksa menilai dalam kasus dugaan pembunuhan berencana, motif tidak lagi menjadi fokus perkara lantaran tak spesifik. Jaksa pun meyakini Sambo melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J.</i>
1.G.28.2-4	<i>Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri nonaktif Irjen Ferdy Sambo menyampaikan permintaan maaf kepada Polri soal peristiwa kematian Brigadir J di rumah dinas Komplek Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada 8 Juli 2022. Hal itu disampaikan Sambo ketika hadir di gedung Bareskrim Polri untuk memenuhi panggilan pemeriksaan dari tim khusus, Kamis (4/8).</i>

Pada data 1.A.25.2-4 mengandung asimilasi dengan menampilkan aktor sosial dengan tidak jelas kategorinya. Pada kalimat *pembentukan tim khusus*, terdapat aktor yang lebih besar yang terlibat namun tidak disebutkan dengan jelas oleh jurnalis. Kemudian *Mabes Polri*, merupakan aktor yang besar namun tidak ditampilkan dengan jelas oleh penulis. Jurnalis juga menggunakan asimilasi pada data 1.A.27.2-4, yaitu pada kata *Jaksa*. *Jaksa* merupakan profesi, namun jurnalis memilih menggunakannya daripada nama dari aktor tersebut yang menyiratkan bahwa pembaca lebih mengenal aktor tersebut melalui profesinya yaitu sebagai seorang *Jaksa*.

5. Kategorisasi

Tabel 11. Kategorisasi

Data	Kutipan
1.H.29.2-5	<i>Sambo diperiksa sekitar tujuh jam hari ini. Ia memenuhi panggilan penyidik sekitar pukul 10.00 WIB. Sambo datang mengenakan seragam dinas polisi. Jenderal bintang dua itu tak banyak bicara. Sambo menyerahkan penyidikan dugaan pembunuhan Brigadir J kepada tim khusus Polri.</i>
1.H.30.2-5	<i>Dalam kesempatan ini, Sambo meminta maaf kepada Polri atas kasus penembakan yang menewaskan Brigadir J di rumah dinas nya, Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan. Sambo juga menyampaikan duka cita atas kematian Brigadir J, yang juga ajudan dan sopir istrinya. Ia meminta keluarga Brigadir J kuat terkait kasus ini.</i>
1.A.31.2-5	<i>Mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo menghadapi sidang vonis kasus pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada hari ini, Senin (13/2).</i>
1.I.32.2-5	<i>Mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo terlihat menghela napas saat Jaksa Penuntut Umum (JPU) membacakan kronologi penembakan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.</i>
1.D.33.2-5	<i>Eks Kadiv Propam Irjen Pol Ferdy Sambo, mengaku bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kematian Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J, di rumah dinas nya di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan.</i>
1.D.34.2-5	<i>Dalam pemeriksaan Ferdy Sambo tersebut, Taufan mengungkapkan, tim Komnas HAM sempat menanyakan kepada jenderal bintang dua itu perihal Bharada Richard Eliezer Pudihang Lumiu atau Bharada E, yang ikut diseret dalam kasus dugaan pembunuhan berencana tersebut. Dalam hal ini, berdasarkan keterangan polisi, Sambo diduga kuat memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir J (CNN Indonesia – 20/8/ 2022).</i>

Kategorisasi dipakai untuk mendeskripsikan aktor sosial dengan menyebutkan kategori dari aktor tersebut yang dapat dilihat pada data 1.H.29.2-5 dan 1.D.34.2-5 dengan kutipan *Jenderal bintang dua itu*. Dengan menyebutkan kategorinya sebagai seorang jenderal pangkat dua, seakan menyiratkan bahwa jurnalis hendak menggiring pembaca untuk mengetahui dengan jelas bahwa aktor yang terlibat peristiwa dalam teks tersebut merupakan seorang polisi dengan pangkat jenderal bintang dua. Sama halnya pada data 1.A.31.2-5 dan 1.I.32.2-5, jurnalis mendeskripsikan aktor sosial dengan statusnya yaitu sebagai seorang *mantan Kadiv Propam Polri*. Dengan menyebutkan statusnya sebagai seorang mantan, menyiratkan bahwa jurnalis hendak menegaskan bahwa aktor yang terlibat dalam teks tersebut merupakan seorang yang pernah menjabat sebagai Kadiv Propam Polri, namun karena peristiwa yang terjadi membuatnya dipecat. Pada data 1.D.33.2-5, jurnalis memberikan keterangan lebih jelas mengenai aktor sosial yang terlibat yaitu pada kutipan *Eks Kadiv Propam Irjen Pol Ferdy Sambo*. Pemberian kata “eks” atau mantan pada nama dan gelar dari Ferdy Sambo hendak menyiratkan bahwa aktor tersebut telah dipecat dari profesi yang dimilikinya sebelumnya.

6.Asosiasi

Pada situs media *online* ini, tidak ditemukan data diferensiasi dalam teks wacana pemberitaan.

4.1.2.2 Kompas.com

Pada situs media *online* ini, ditemukan terdapat 9 bentuk kategorisasi, 1 bentuk asosiasi, 6 bentuk asimilasi, 7 bentuk individualisasi, dan 2 bentuk indeterminasi. Tidak ditemukan ditemukan bentuk diferensiasi pada situs media *online* ini.

1. Diferensiasi

Pada situs media *online* ini, tidak ditemukan data diferensiasi dalam teks wacana pemberitaan.

2. Indeterminasi

Tabel 12. Indeterminasi

Data	Kutipan
2.E.35.2-2	<i>Tak hanya pembunuhan berencana, Sambo juga didakwa melakukan perintangannya penyidikan atau obstruction of justice penyidikan perkara Brigadir J. Menurut jaksa, setelah penembakan itu, Sambo memerintahkan anak buahnya merusak alat bukti berupa rekaman CCTV di sekitar TKP dengan cara mengganti digital video recorder (DVR) dan menghapus rekaman.</i>
2.E.36.2-2	<i>Atas tuntutan jaksa tersebut, para terdakwa membela diri. Dalam pleidoi atau nota pembelaan masing-masing, Ferdy Sambo, Richard Eliezer, Putri Candrawathi, Ricky Rizal, dan Kuat Ma'ruf meminta dibebaskan dari perkara ini.</i>

Pada data 2.E.35.2-2 digunakan indeterminasi dalam teks wacana tersebut yakni pada kutipan *Sambo memerintahkan anak buahnya*. Sambo sebagai seorang polisi dengan pangkat jenderal bintang dua memiliki beberapa anak buah yang mendampingi.

Namun pada teks wacana tersebut, jurnalis tidak menyebutkan dengan jelas atau anonim anak buah yang dimaksudkan oleh Sambo.

Indeterminasi juga ditemukan pada data 2.E.36.2-2 yaitu dengan kutipan *para terdakwa*. Para terdakwa yang dimaksud di dalam teks tidak ditampilkan dengan jelas oleh jurnalis. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis meyakini bahwa pembaca telah mengetahui aktor yang terlibat dalam teks, maka dari itu tidak ditampilkan dengan jelas sehingga pembaca fokus pada peristiwa yang terjadi saja.

3. Individualisasi

Tabel 13. Individualisasi

Data	Kutipan
2.A.37.2-3	<i>"Menyatakan terdakwa Ferdy Sambo telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah menurut hukum melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana dan tanpa hak melakukan yang menyebabkan sistem elektronik tidak berfungsi sebagaimana mestinya," ujar Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Senin (13/2/2023).</i>
2.B.38.2-3	<i>Eks Kadiv Profesi dan Pengamanan (Propam) Polri, Ferdy Sambo menggugat Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) DKI Jakarta.</i>
2.B.39.2-3	<i>Adapun dalam sidang KKEP tanggal 25-26 Agustus 2022, Polri melakukan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atau memecat Ferdy Sambo terkait kasus tewasnya Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Sambo kini berstatus terdakwa pembunuhan berencana terhadap Yosua. Dengan putusan banding tersebut, Ferdy Sambo resmi dipecat dari instansi Polri. "Menolak permohonan banding pemohon banding," kata pimpinan sidang komisi banding Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polri Komjen Agung Budi Maryoto di Mabes Polri, Jakarta, Senin (19/9/2022). "Menguatkan</i>

	<i>putusan sidang komisi etik Polri tanggal 26 Agustus 2022 atas nama pelanggar Ferdy Sambo," ucap Agung.</i>
2.F.40.2-3	<i>Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo resmi mencopot Irjen Ferdy Sambo dari Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri.</i>
2.F.41.2-3	<i>Sambo dimutasi jadi perwira tinggi (pati) Pelayanan Markas (Yanma) Polri. "Nomor 1, Irjen Pol Ferdy Sambo Kadiv Propam Polri Sambo dimutasi jadi perwira tinggi (pati) Pelayanan Markas (Yanma) Polri. "Nomor 1, Irjen Pol Ferdy Sambo Kadiv Propam Polri dimutasikan sebagai Pati Yanma Polri," ujar Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dihubungi, Kamis (4/8/2022). Dedi mengatakan, posisi Sambo digantikan oleh Irjen Syahardiantono.</i>
2.D.42.2-3	<i>Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo</i> mengungkapkan, <i>Irjen Ferdy Sambo</i> memerintahkan Richard Eliezer atau Bharada E untuk menembak Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.
2.G.43.2-3	<i>Irjen Ferdy Sambo</i> akhirnya menjadi tersangka dalam kasus dugaan pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.

Data 2.A.37.2-3 di atas mengandung individualisasi dengan menampilkan dengan jelas kategori dari aktor tersebut, dapat dilihat pada potongan kalimat *Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso*. Hal ini dapat mengartikan bahwa *Wahyu Iman Santoso* merupakan seorang ketua majelis hakim dan aktor yang bertanggung jawab atas peristiwa yang sedang terjadi. Sama seperti data 2.B.38.2-3 juga mengandung individualisasi dengan menampilkan dengan jelas kategori dari aktor sosial yang dapat dilihat pada potongan kalimat *Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo*. Joko Widodo ditampilkan dengan jelas sebagai seorang presiden dan Listyo Sigit Prabowo sebagai Kapolri Jenderal. Hal ini mengartikan bahwa penulis hendak fokus pada aktor sosial yang menampilkan

dengan jelas kategori serta memiliki posisi tinggi di dalam komunitas dan kelompok sosialnya.

Data 2.B.39.2-3 dan 2.F.40.2-3 juga mengandung individualisasi karena menampilkan aktor sosial dengan jelas kategorinya yaitu pada potongan kalimat *Pimpinan sidang komisi banding Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polri Komjen Agung Budi Maryoto*. Penulis hendak memfokuskan pada aktor sosial berupa posisi dan kategorisasi dari aktor tersebut. Aktor sosial *Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo* dan *Irjen Ferdy Sambo* dihadirkan jelas dengan kategorisasinya. Listyo Sigit Prabowo dan Ferdy Sambo ditampilkan lengkap dengan kategori dan posisinya dikomunitas dan kelompok sosial mereka. Hal ini mengartikan penulis hendak fokus pada aktor tersebut, dengan menampilkan komunitas dan kelompok sosial dari aktor tersebut.

4. Asimilasi

Tabel 14. Asimilasi

Data	Kutipan
2.A.44.2-4	<i>Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan menilai, Ferdy Sambo terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J sebagaimana dakwaan jaksa penuntut umum (JPU).</i>
2.D.45.2-4	<i>Kejadian penembakan itu terjadi pada 8 Juli 2022 di rumah Irjen Ferdy Sambo. Kejadian itu juga melibatkan Bripka RR atau Ricky Rizal, istri Sambo yakni Putri Candrawathi, dan asisten rumah tangga Sambo bernama Kuat Ma'ruf. Polri telah menetapkan kelima orang tersebut sebagai tersangka dan menjeratnya dengan Pasal 340 juncto Pasal 338 juncto Pasal 55 dan 56 KUHP.</i>

2.A.46.2-4	<i>Sebelumnya, jaksa penuntut umum menuntut agar Sambo dijatuhi pidana penjara seumur hidup.</i>
2.F.47.2-4	<i>Presiden meminta agar Polri menjaga nama baik institusi sehingga tetap dipercaya masyarakat. Polisi juga tak hanya mengusut perkara pidana dari tewasnya Brigadir J. Kapolri memerintahkan pemeriksaan terhadap 25 anggota Polri yang diduga bekerja tidak profesional selama pengusutan tewasnya Brigadir J.</i>
2.G.48.2-4	<i>Selain Sambo, sembilan personel Polri lainnya juga dicopot dari jabatannya dan dimutasi ke Yanma Polri. Dari sembilan orang tersebut, dua di antaranya merupakan perwira tinggi berpangkat bintang satu atau brigadir jenderal (brigjen).</i>
2.H.49.2-4	<i>Peristiwa pembunuhan disebut terjadi lantaran adanya cerita sepihak dari istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, yang mengaku dilecehkan oleh Brigadir J di Magelang pada 7 Juli 2022. Ferdy Sambo kemudian marah dan merencanakan pembunuhan terhadap Yosua yang melibatkan Richard Eliezer, Ricky Rizal, dan Kuat Ma'ruf di rumah dinas di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada 8 Juli 2022. Atas tuntutan jaksa tersebut, kubu Ferdy Sambo bakal menyampaikan nota pembelaan atau pleidoi pada sidang selanjutnya.</i>

Data 2.A.44.2-4 dan 2.A.46.2-4 di atas mengandung mengandung asimilasi, dengan menampilkan aktor sosial dengan tidak jelas kategorisasinya dan bermakna jamak. Pada kalimat *Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan*, aktor sosial tidak ditampilkan dengan jelas, namun hanya pada kelompok sosialnya saja. Kemudian pada kata *jaksa penuntut umum (JPU)*, penulis tidak menampilkan dengan jelas kategori dari para aktor yang terlibat. Hal ini mengartikan bahwa, terdapat aktor yang bertanggung jawab dalam hal ini namun tidak ditampilkan dengan jelas kategorinya oleh penulis.

Data 2.D.45.2-4 dan 2.F.47.2-4 juga mengandung asimilasi karena pada kata *Polri*, penulis tidak menampilkan dengan jelas kategori dari aktor tersebut. Hal ini mengartikan bahwa penulis fokus pada komunitas dari aktor yang terlibat tersebut dan bukan kategorinya. Kemudian asimilasi pada kata *Presiden, Polri*, dan *Kapolri*. Kata yang dipakai pada teks tersebut merujuk pada komunitas atau kelompok sosial dan bukan kategori dari para aktor yang terlibat. Hal ini mengartikan bahwa terdapat aktor yang terlibat namun penulis tidak menampilkan kategorisasinya dengan jelas. Kemudian data 2.H.49.2-4 mengandung asimilasi karena menghadirkan aktor dengan kelompok atau komunitas aktor sosial. Dapat dilihat pada kalimat *kubu Ferdy Sambo*, yang mengartikan bahwa terdapat aktor yang terlibat dalam kubu *kubu Ferdy Sambo* tersebut namun tidak jelas dihadirkan dalam teks.

5. Kategorisasi

Tabel 15. Kategorisasi

Data	Kutipan
2.A.50.2-5	<i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo divonis hukuman mati dalam kasus pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>
2.A.51.2-5	<i>Dalam kasus ini, eks Kadiv Propam Polri itu menjadi terdakwa bersama istrinya, Putri Candrawathi, serta dua ajudannya, yaitu Richard Eliezer atau Bharada E dan Ricky Rizal atau Bripka RR. Selain itu, seorang asisten rumah tangga (ART) sekaligus sopir keluarga Ferdy Sambo, Kuat Ma'ruf, juga turut menjadi terdakwa dalam kasus ini.</i>
2.A.52.2-5	<i>Eks anggota Polri dengan pangkat terakhir jenderal bintang dua itu dinilai telah melanggar Pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) juncto Pasal 55 Ayat (1) ke 1 KUHP.</i>

2.B.53.2-5	<i>Eks Kadiv Profesi dan Pengamanan (Propam) Polri, Ferdy Sambo menggugat Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) DKI Jakarta.</i>
2.H.54.2-5	<i>Jaksa penuntut umum (JPU) pada Kejaksaan Negeri (Kejari) Jakarta Selatan menuntut mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo penjara seumur hidup. Ferdy Sambo dinilai jaksa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>
2.H.55.2-5	<i>Dalam perkara ini, eks polisi dengan pangkat inspektur jenderal (irjen) itu disebut jaksa terbukti dengan sengaja dan dengan rencana lebih dahulu merampas nyawa orang lain sebagaimana dakwaan Pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).</i>
2.D.56.2-5	<i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) itu disidang etik usai menjadi tersangka dalam kasus penembakan Brigadir J atau Nofriansyah Yosua Hutabarat. Sambo diduga kuat sebagai dalang dari pembunuhan berencana terhadap ajudannya itu.</i>
2.D.57.2-5	<i>Dilansir dari pemberitaan Kompas.com sebelumnya, Sambo pernah terlibat penanganan kasus-kasus besar yang menyita perhatian masyarakat sebelum menjadi Kadiv Propam. Salah satunya saat Sambo menjadi Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri, jenderal bintang dua itu menangani kasus kebakaran di Gedung Kejaksaan Agung RI di tahun 2020.</i>
2.D.58.2-5	<i>Jenderal bintang dua ini juga pernah menjadi Kepala Subdirektorat (Kasubdit) IV, lalu Kasubdit III Direktorat Tindak Pidana Umum (Dittipidum) Bareskrim Polri pada 2016.</i>
2.E.59.2-5	<i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri itu lantas menembakkan pistol milik Yosua ke dinding-dinding rumah untuk menciptakan narasi tembak menembak antara Brigadir J dan Bharada E yang berujung pada tewasnya Yosua.</i>

Pada data 2.A.51.2-5 digunakan kategorisasi yaitu *eks Kadiv Propam Polri*. Jurnalis memilih menekankan pada statusnya sebagai seorang “eks kadiv propam polri” alih-alih langsung menyebut nama dari aktor tersebut. Sama seperti pada data 2.A.50.2-5,

Ferdy Sambo dihadirkan dalam teks sebagai seorang mantan *Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri*. Penggunaan strategi ini hendak menyiratkan bahwa jurnalis ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa aktor Ferdy Sambo tersebut telah dipecat dari kepolisian yang menjabat sebagai seorang kepala sebelumnya.

Pangkat sebelumnya yang dimiliki oleh Ferdy Sambo selain seorang kepala adalah sebagai jenderal bintang dua. Pada data 2.A.52.2-5 dan 2.H.55.2-5, jurnalis menghadirkan Ferdy Sambo sebagai mantan seorang polri dengan pangkat Inspektur Jenderal bintang dua. Data 2.D.57.2-5 dan 2.D.58.2-5 juga menggunakan kategorisasi yaitu status Ferdy Sambo sebagai seorang Jenderal bintang dua. Hal ini menyiratkan bahwa Ferdy Sambo sebelumnya memiliki karir yang baik dan pangkat tinggi di kepolisian, namun malah menjadi terdakwa atas tindakan kriminal.

6. Asosiasi

Tabel 16. Asosiasi

Data	Kutipan
2.F.60.2-6	<i>Pada awal kasus ini mencuat, Kapolri menonaktifkan Sambo dari jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri menyusul desakan publik agar perkara ini dibuka secara terang benderang. Presiden Joko Widodo (Jokowi) juga sampai meminta agar tidak ada yang ditutup-tutupi dalam penyidikan kasus tewasnya Brigadir J.</i>

Pada data 2.F.60.2-6 mengandung unsur asosiasi yaitu dengan menghadirkan aktor sosial dihubungkan dengan aktor yang lebih luas. Pada data di atas, dapat dilihat bahwa awalnya Sambo dinonaktifkan dari jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri,

selanjutnya pada kalimat berikutnya disebutkan bahwa Presiden Joko Widodo dihadirkan. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak menjadikan kasus yang dialami oleh Ferdy Sambo telah membuat presiden turut mengikuti perkembangan kasus tersebut dan menjadi fokus pembaca.

4.1.2.3 Detik.com

Pada situs media *online* ini, ditemukan terdapat 1 bentuk kategorisasi, 1 bentuk asosiasi, 3 bentuk asimilasi, 6 bentuk individualisasi, dan 5 bentuk indeterminasi.

1. Diferensiasi

Tabel 17. Diferensiasi

Data	Kutipan
3.H.66.2-1	Perjalanan karier Ferdy Sambo berakhir kelam. <i>Ferdy Sambo akhirnya dipecat dari Polri usai 28 tahun berkarier menjadi polisi. Sebagai polisi, Ferdy Sambo sempat memiliki karier cemerlang. Kini, dia pun harus meratapi fakta terdepak dari Korps Bhayangkara dan kehilangan bintang duanya gegara menjadi dalang pembunuhan berencana Brigadir Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>

Data 3.H.66.2-1 di atas mengandung diferensiasi dengan menghadirkan aktor sosial dengan latar belakang dari sang aktor yang memiliki pangkat Jenderal bintang dua di Korps Bhayangkara. Aktor sosial ditampilkan dengan latar belakangnya dan keadaan sang aktor saat ini, yang telah didepak dari jabatannya. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak menghadirkan aktor sosial dan latar belakangnya sebagai suatu peristiwa yang unik dan khas.

2. Indeterminasi

Tabel 18. Indeterminasi

Data	Kutipan
3.E.61.2-2	<p>Saat TKP mulai kosong, seorang personel Divpropam Polri juga memerintahkan ART di Duren Tiga untuk membersihkan darah dan serpihan kaca yang berserakan.</p>
3.F.62.2-2	<p>Kapolri mengatakan sudah ada 10 orang yang ditetapkan menjadi tersangka. Mereka semua terlibat dengan perjudian kelas atas. Empat orang tersangka terindikasi di dalam negeri berinisial TN, R, FN, dan K. Sedangkan enam orang lagi diduga berada di luar negeri berinisial IT TS, EA, B, KA dan J. "10 orang tersangka berstatus DPO dan diduga terlibat dengan kelompok judi online kelas atas," ujar Kapolri.</p>
3.G.63.2-2	<p>Bareskrim Polri telah menemukan CCTV vital dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yoshua atau Brigadir J. Irjen Ferdy Sambo adalah orang yang memerintahkan pengambil CCTV tersebut. Hal ini disampaikan oleh Dirsiber Bareskrim Polri Brigjen Asep Edi Suheri dalam konferensi pers, Jumat (19/8/2022). Polisi pun membaginya dalam lima klaster pemeriksaan. "Dalam hal ini kita bagi menjadi lima klaster. Yang pertama, adalah Kompleks Aspol Duren Tiga. Kita sudah periksa tiga orang. Yaitu Saudara N, M, dan Saudara AZ," ujar Asep Edi. Selanjutnya pengambilan DVR CCTV. Empat orang diperiksa terkait hal ini. Selanjutnya klaster kedua, yang melakukan pengambilan DVR CCTV. Kita sudah melakukan pemeriksaan sebagai saksi empat orang. Yaitu Saudara AF, AKP IW, AKBP AC, dan Kopol AM. Klaster selanjutnya terkait transmisi data CCTV dan perusakan. Ada tiga orang yang diperiksa. "Dan klaster yang ketiga adalah melakukan pemindahan transmisi dan melakukan perusakan. Yaitu tiga orang sudah dilakukan pemeriksaan. Kopol PW, Kopol CP, dan AKBP AM," tuturnya. Kemudian dalam klaster keempat terkait mereka yang memberi perintah. Irjen Ferdy Sambo termasuk yang memerintahkan pemindahan dan perusakan CCTV tersebut. "Dan klaster keempat adalah yang menyuruh melakukan. Begitu memindahkan dan perbuatan lainnya. Irjen FS, Brigjen HK, dan juga AKBP AN," ungkapnya. Adapun pada klaster kelima, ada</p>

	<i>empat orang yang diperiksa. Keempatnya adalah polisi.</i>
3.E.64.2-2	<i>Selanjutnya, personel Divpropam Polri menyisir TKP. CCTV yang berada di pos sekuriti di Duren Tiga diminta diganti oleh Divpropam Polri.</i>
3.C.65.2-2	<i>Sambo tak menyadari aksinya memungut kembali pistol yang terjatuh dilihat oleh seorang saksi.</i>

Pada data 3.E.61.2-2 di atas merupakan indeterminasi karena menghadirkan aktor secara anonim yaitu digunakannya kata seorang pada kutipan “*seorang personel Divpropam Polri*”. Penggunaan kata “seorang” ini menyiratkan bahwa jurnalis belum mengetahui aktor yang terlibat dengan jelas. Sama halnya pada data 3.F.62.2-2 dan 3.G.63.2-2, dengan menyebutkan jumlah aktor yang terlibat dan inisial-inisial aktor tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis mengetahui aktor yang bertanggung jawab dalam teks, namun tidak menyebutkan dengan jelas nama-nama yang terlibat tersebut. Pada data 3.E.64.2-2 dan 3.C.65.2-2, jurnalis juga menghadirkan aktor sosial yang terlibat secara anonim. Kutipan “seorang saksi” pada data 3.C.65.2-2 menyiratkan bahwa terdapat aktor yang bertanggung jawab dalam teks tersebut.

3. Individualisasi

Tabel 19. Individualisasi

Data	Kutipan
3.A.67.2-3	<i>Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkit soal kasus yang dihadapi eks Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo. Dia mengatakan kasus yang menjerat Sambo berdampak pada kepercayaan publik terhadap Polri. Jenderal Sigit menyampaikan hal tersebut usai menerima arahan dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Istana Negara, Jakarta.</i>
3.C.68.2-3	<i>Irjen Ferdy Sambo diduga merencanakan pembunuhan Brigadir Yoshua alias Brigadir J sehari sebelumnya.</i>

	<i>Irjen Ferdy sambo mengeksekusi ajudannya itu di rumah pribadi Ferdy Sambo yang ada di Jl Saguling III, Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022).</i>
3.G.69.2-3	<i>Bareskrim Polri telah menemukan CCTV vital dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yoshua atau Brigadir J. Irjen Ferdy Sambo adalah orang yang memerintahkan pengambil CCTV tersebut. Hal ini disampaikan oleh Dir Siber Bareskrim Polri Brigjen Asep Edi Suheri dalam konferensi pers, Jumat (19/8/2022).</i>
3.F.70.2-3	<i>Peneliti Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto meminta Polri memeriksa Ferdy Sambo. Bambang meminta Polri memeriksa Sambo berkaitan dengan adanya isu 'konsorsium 303'. "Harus diperiksa juga (Ferdy Sambo). Dalam bagan itu bukankah Sambo sebagai kaisarnya? Bukan hanya Sambo, tetapi juga nama-nama yang terlibat di dalam bagan itu," kata Bambang kepada wartawan, Kamis (13/10/2022). Menurutnya, penyidik Polri tentu memiliki kompetensi dan kualitas yang sangat tinggi dalam menangani kasus seperti ini. Bambang yakin Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo bisa memecahkan isu tersebut demi marwah Polri.</i>
3.I.71.2-3	<i>Irjen Ferdy Sambo dijadwalkan akan diperiksa Dittipidsiber Bareskrim Polri terkait kapasitasnya sebagai tersangka obstruction of justice kasus Brigadir J hari ini. Pemeriksaan dilakukan di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok. "Pemeriksaan terhadap FS direncanakan oleh penyidik Dit Siber hari ini di Mako Brimob," kata Karo Penmas Divhumas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan saat dimintai konfirmasi, Rabu (7/9/2022).</i>
3.I.72.2-3	<i>Diketahui, ada tujuh orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka terkait kasus dugaan merintanginya penyidikan kasus pembunuhan Yosua. Berikut ini daftarnya:</i> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Brigjen Hendra Kurniawan selaku mantan Karopaminal Divisi Propam Polri</i> <i>2. Kombes Agus Nurpatia selaku mantan Kaden A Biropaminal Divisi Propam Polri</i> <i>3. AKBP Arif Rahman Arifin selaku mantan Wakadaen B Biropaminal Divisi Propam Polri.</i> <i>4. Kompol Baiquni Wibowo selaku mantan PS Kasubbagriksa Baggaketika Rowabprof Divisi Propam Polri</i> <i>5. Kompol Chuck Putranto selaku mantan PS Kasubbagaudit Baggaketika Rowabprof Divisi Propam</i>

	<p>Polri 6. AKP Irfan Widyanto selaku mantan Kasubnit I Subdit III Dittipidum Bareskrim Polri. 7. Irjen Ferdy Sambo selaku mantan Kadiv Propam Polri. <i>Sementara itu, Kompol Chuck dan Kompol Baiquni sudah dilakukan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atas hasil putusan sidang kode etik. Keduanya juga mengajukan banding atas putusan tersebut. Lalu, Irjen Ferdy Sambo juga telah dipecat dari Polri dan mengajukan banding. Namun hingga kini memori banding tersebut belum juga diterima oleh Polri.</i></p>
--	---

Data 3.A.67.2-3 di atas mengandung asimilasi, karena pada jurnalis menyebut dengan jelas kategori dari aktor yaitu *Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo*. Hal ini mengartikan bahwa jurnalis hendak menampilkan aktor yang terlibat dalam teks lengkap dengan posisi aktor tersebut di kelompok atau komunitasnya. Data 3.C.68.2-3 mengandung individualisasi yakni dengan menampilkan dengan jelas kategorisasi dari aktor tersebut. Hal ini dapat dilihat pada *Irjen Ferdy Sambo* dan *Brigadir Yoshua alias Brigadir J* yang menyiratkan bahwa jurnalis hendak fokus pada posisi para aktor pada kelompok atau komunitas aktor berada.

Data 3.G.69.2-3 mengandung individualisasi yakni dapat dilihat pada potongan kalimat *Irjen Ferdy Sambo, Dirsiber Bareskrim Polri Brigjen Asep Edi Suheri* yang menampilkan aktor lengkap dengan kategorisasinya. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak menghadirkan aktor pada teks wacana lengkap dengan posisi aktor pada kelompok atau komunitasnya berada. Kemudian, data 3.F.70.2-3 mengandung individualisasi karena menampilkan dengan jelas kategori dari aktor tersebut. Jurnalis fokus dan dengan jelas menghadirkan aktor lengkap dengan posisi aktor tersebut di

komunitas atau kelompok sosialnya yang dapat dilihat pada *Peneliti Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto dan Jenderal Listyo Sigit Prabowo*. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak fokus pada aktor dan kategorinya.

4. Asimilasi

Tabel 20. Asimilasi

Data	Kutipan
3.D.73.2-4	<i>Jaksa juga meyakini kondisi emosi Sambo saat pembunuhan itu terjadi bukan hal penting. Jaksa meyakini Sambo terbukti punya cukup waktu merencanakan pembunuhan Yosua meski Sambo berulang kali mengaku dirinya dalam kondisi emosi pada 8 Juli 2022.</i>
3.D.74.2-4	<i>Pengacara Sambo juga menyoroti persoalan motif ini. Menurut pengacara Sambo, jaksa tak bisa membuktikan motif pembunuhan Yosua.</i>
3.F.75.2-4	<i>Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo membentuk tim gabungan bersama Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk melakukan analisis transaksi keuangan yang terkait judi online. Kapolri mengatakan saat ini ada 202 rekening yang diblokir.</i>

Data 3.D.73.2-4 di atas mengandung asimilasi, yakni pada kata *jaksa* yang tidak disebutkan dengan jelas kategori dari aktor yang terlibat. Hal ini mengartikan bahwa, penulis hanya fokus pada komunitas atau kelompok sosial dari aktor tersebut dan bukan kategorinya dengan jelas. Data 3.D.74.2-4 mengandung asimilasi, yang dapat dilihat pada kata *pengacara*. Penulis tidak menampilkan dengan jelas kategori dari aktor tersebut melainkan pada komunitas atau kelompok sosialnya. Hal ini

mengartikan bahwa terdapat aktor social yang terlibat namun tidak ditampilkan kategorinya dengan jelas oleh penulis. Kemudian, data 3.F.75.2-4 juga mengandung asimilasi yaitu pada kalimat *Kapolri mengatakan saat ini ada 202 rekening yang diblokir*. Penulis tidak menampilkan dengan jelas kategorinya melainkan secara jamak pada komunitas atau kelompok sosial dari aktor tersebut. Hal ini mengartikan bahwa terdapat aktor yang terlibat namun penulis tidak menampilkan kategorinya dengan jelas.

5. Kategorisasi

Tabel 21. Kategorisasi

Data	Kutipan
3.F.77.2-5	<i>Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkit soal kasus yang dihadapi eks Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo.</i>

Data 3.F.77.2-5 di atas mengandung unsur kategorisasi yaitu pada kata *eks* di belakang nama dan jabatannya. Penggunaan kata *eks* (mantan) diikuti nama aktor menyiratkan bahwa jurnalis hendak memfokuskan pembaca kepada aktor sebagai seorang mantan dari Kadiv Propam Polri.

6. Asosiasi

Tabel 22. Asosiasi

Data	Kutipan
3.A.76.2-6	<i>Peneliti Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto meminta Polri memeriksa Ferdy Sambo. Bambang meminta Polri memeriksa Sambo berkaitan dengan adanya isu 'konsorsium 303'.</i>

Data 3.A.76.2-6 di atas mengandung asosiasi karena menghadirkan aktor sosial dengan menghubungkannya dengan peristiwa yang lebih luas. kalimat awal, dibahas mengenai Ferdy Sambo yang diperiksa mengenai kasus pembunuhan Brigadir J yang tewas ditembak, namun kalimat berikutnya membahas mengenai Sambo diperiksa mengenai isu ‘Konsorsium 303’. Hal ini menyiratkan bahwa jurnalis hendak memfokuskan Ferdy Sambo sebagai aktor sosial yang dihubungkan dengan peristiwa yang lebih luas yaitu mengenai isu ‘konsorsium 303’.

4.2 Pembahasan

4.2.1 CNNIndonesia.com

Pada media CNNIndonesia.com cenderung menggunakan strategi *inclusion* terutama kategorisasi. Media menggunakan strategi *inclusion* untuk menghadirkan aktor sosial yaitu Ferdy Sambo sebagai satu-satunya aktor yang menjadi fokus pembaca. Media ini mengonstruksi realitas dengan menghilangkan aktor sebagai subjek dan memfokuskan pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja.

Media menampilkan Ferdy Sambo sebagai mantan seorang Jenderal dengan pangkat bintang dua yang tersangkut pada kasus kematian salah satu ajudannya. Penggunaan kata “eks” seolah menyiratkan bahwa pangkat tersebut telah hilang setelah kasus yang menjeratnya.

4.2.2 Kompas.com

Media *Kompas.com* juga dominan menggunakan strategi *inclusion* elemen kategorisasi yang menghadirkan aktor sosial Ferdy Sambo sebagai pelaku. Media

seolah membuat bahwa Ferdy Sambo selaku “mantan/eks” dari kepolisian dengan pangkat Jenderal bintang dua telah merusak citra profesi polisi itu sendiri.

Penelitian terdahulu pada situs yang sama dilakukan oleh Palupi (2017). Penelitian dengan Analisis Kasus Penistaan Agama Dengan Pendekatan Theo Van Leeuwen Dalam Laman *www.Kompas.com*, memiliki hasil bahwa media cenderung menggunakan *exclusion* untuk menyembunyikan aktor pada pemberitaan, juga terdapat strategi wacana inklusi yang bertujuan untuk menyudutkan kelompok yang ada dalam pemberitaan kasus penistaan agama.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu strategi yang paling banyak muncul pada penelitian ini adalah *inclusion*, sementara penelitian terdahulu adalah *exclusion*. Perbedaan ini muncul menurut penulis karena jurnalis hendak menyudutkan dan menyoroti Ferdy Sambo saja sebagai seorang anggota kepolisian namun terjerat kasus kriminal. Hal ini mengartikan bahwa media tidak selalu menggunakan strategi *inclusion* saja, namun juga *exclusion* untuk menghadirkan dan menghilangkan aktor sosial dalam teks wacana.

4.2.3 Detik.com

Media *Detik.com* menggunakan strategi *inclusion* dengan unsur indeterminasi, individualisasi dan pasivasi yang paling banyak ditemukan. Penggunaan indeterminasi pada teks wacana menyiratkan bahwa jurnalis menganonimkan aktor lain dan hendak memfokuskan pada Ferdy Sambo saja sebagai subjek yang menarik untuk diikuti perkembangan kasusnya. Penggunaan individualisasi juga menyiratkan

bahwa jurnalis hendak menampilkan aktor sosial yang terlibat memiliki pangkat yang tinggi di kepolisian. Dengan penggunaan gelar dan jabatan saat menampilkan sang aktor, fokus publik dan pembaca seakan dibawa mengikuti alur jurnalis bahwa seorang polisi pun dapat melakukan tindakan kriminal. Pasivasi digunakan jurnalis untuk menghilangkan pelaku dari teks wacana dan memfokuskan pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja.

Penelitian terdahulu pada media *Detik.com* telah dilakukan oleh Fadhilah (2020) dengan judul Analisis wacana kritis Pemberitaan Penyandang Disabilitas Mental (PDM) di *Detik.com*. Hasil yang ditemukan yaitu media *Detik.com* melakukan marjinalisasi dalam pemberitaan seputar PDM. Sementara pada penelitian ini, media tidak memarjinalkan terhadap Ferdy Sambo. Media hanya fokus pada aktor sosial Ferdy Sambo sebagai seorang polisi dengan pangkat Jenderal Bintang dua yang terlibat kasus kriminal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga situs media online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* ditemukan terdapat 18 bentuk *exclusion* dan 57 bentuk *inclusion*. Bentuk-bentuk *exclusion* yaitu pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 6 bentuk pasivasi dan 1 bentuk nominalisasi. Media *Kompas.com* terdapat 4 bentuk pasivasi dan tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 7 bentuk pasivasi serta tidak ditemukan bentuk nominalisasi dan bentuk penggantian anak kalimat.

Kemudian bentuk-bentuk *inclusion* pada media *CNNIndonesia.com* terdapat 1 bentuk indeterminasi, 5 bentuk individualisasi, 4 bentuk asimilasi, dan 6 bentuk kategorisasi. Pada media *Kompas.com* terdapat 2 bentuk indeterminasi, 7 bentuk individualisasi, 6 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 9 bentuk kategorisasi. Sementara pada media *Detik.com* terdapat 5 bentuk indeterminasi, 6 bentuk individualisasi, 3 bentuk asimilasi, 1 bentuk asosiasi dan 1 bentuk kategorisasi.

Pada teks wacana berita dari ketiga media tersebut menunjukkan bahwa media *CNNIndonesia.com* menghadirkan Ferdy Sambo lebih dominan menggunakan kategorisasi, contohnya dengan menyoroti statusnya sebagai seorang eks/mantan dari Kadiv Propam Polri. Kemudian, media *Kompas.com* juga dominan menggunakan

bentuk kategorisasi dalam menghadirkan Ferdy Sambo dalam teks wacana berita. Contohnya, *eks jenderal bintang dua ini*, digunakan jurnalis untuk menyoroti status Ferdy Sambo dalam teks wacana pemberitaan. Sementara media *Detik.com* dominan menggunakan bentuk pasivasi untuk menghilangkan aktor lain yang terlibat dan hanya menghadirkan Ferdy Sambo saja sebagai satu-satunya fokus pembaca. Contohnya, *Irjen Ferdy Sambo **dijadwalkan** akan diperiksa*, aktor yang melakukan pemeriksaan terhadap Ferdy sambo tidak dihadirkan dalam teks wacana.

Ketiga media tersebut memiliki pandangan yang hampir sama dalam mendeskripsikan Ferdy Sambo dengan pangkat Jenderal bintang dua tersebut dalam teks wacana pemberitaan. Hal ini tampak bahwa media hendak membawa fokus pembaca hanya pada Ferdy Sambo saja sebagai seorang polisi berpangkat Jenderal yang terjerat kasus kriminal yakni pembunuhan berencana atas ajudannya sendiri. Hal ini tentunya akan berpotensi mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Ferdy Sambo yang berprofesi sebagai seorang polisi dengan pangkat Jenderal Bintang Dua.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian di atas, yang menjadi saran peneliti adalah bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap media-media lain yang lebih luas. Karena penelitian ini terbatas hanya pada media *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Detik.com* saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyansyah, A. (2019). *Peran Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Bencana Palu Di Cnn Indonesia* (Vol. 5, Issue 3) [UIN Raden Fatah Palembang]. [http://repository.radenfatah.ac.id/10688/3/BAB III.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/10688/3/BAB%20III.pdf)
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana Prenada Media Group. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=gBQvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR12&dq=Analisis+Wacana:+Teori,+Metode,+dan+Penerapannya+pada+Wacana+Media&ots=n8TSkf9lzB&sig=yZIJ0MGTKgStActJ0Z1p4jZS0YQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Baryadi, P. (2015). *Analisis Wacana*. 2(1). <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/141>
- Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough hingga Mills. *Pendidik*, 6.
- Fikri, M. (2020). *Mediaumat.news: Dalam Analisis Wacana Kritis*. Digital Repository Universitas Jember.
- Florenzia, M. (2019). *Angle dan Gaya Bahasa Kanal Olahraga di CNNIndonesia.com*. https://kc.umh.ac.id/15144/4/BAB_II.pdf
- Hasfi, N. (2011). Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee Di Detikcom, Majalah Tempo dan Metro TV. *Dipa Fisip*, 1–104. <http://eprints.undip.ac.id/33338>
- Indriani, A. (2017). *Analisis Wacana kematian Terduga Teroris Siyono di Media Indonesia Republika*. Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairlough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Jawa Tengah Pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12(2), 113–124. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/1608/1481>
- Leeuwen, T. Van. (2008). *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis*. New York: Oxford University.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf>
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis*. Graha Ilmu.
- Santoso, S. (2021). Analisis Resepsi Audiens Terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2),

140–154. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.13285>

- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/124>
- Sulistiani. (2018). Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Tema Narkoba Koran Medan Pos [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. In *Bitkom Research* (Vol. 63, Issue 2). [http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607 -Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom)
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1), 119–138. <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>
- Syamsul. A., R. M. (2015). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (A. E. M. Irwan. Kurniawan. (ed.); Cetakan II, p. 16). Penerbit Nuansa Cendikia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Df7_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=ciri+ciri+media+online&ots=qESzuXG1TE&sig=9xDF-YHT8Ez5FzcQmRPU6bTKTHE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Strategi Exclusion

No.	Situs Online	Judul Berita	Kutipan	Strategi
1.	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini	1. <i>Pembunuhan terhadap Brigadir J terjadi pada Jumat, 8 Juli 2022 di rumah dinas Sambo nomor 46 di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan. Bharada E dan Sambo disebut menembak Brigadir J.</i>	1-1 Pasivasi
2.	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini	2. <i>Sambo juga dinilai melanggar Pasal 49 juncto Pasal 33 UU No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.</i>	1-1 Pasivasi
3.	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus	3. <i>Dalam perkara pembunuhan berencana, Sambo didakwa bersama Putri Candrawathi,</i>	1-1 Pasivasi

		Sambo: Dituntut Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini	<i>Richard Eliezer Pudihang Lumiu (Bharada E), Ricky Rizal (Bripka RR) dan Kuat Ma'ruf.</i>	
4.	CNNIndonesia.com	B. Sambo Marah Anak Buah Tanya Yosua Masih Hidup dari Bukti CCTV.	<i>4. Sambo disebut menyampaikan hal itu dengan wajah tegang dan marah. Sambo kemudian menanyakan di mana salinan rekaman CCTV tersebut. Ia juga langsung memerintahkan keduanya untuk segera menghapus dan memusnahkan semua temuan bukti CCTV itu. "Kamu musnahkan dan hapus semuanya," tutur jaksa kembali menirukan Sambo. Atas perbuatannya itu, Sambo didakwa melanggar Pasal 49 juncto Pasal 33 subsider Pasal 48 ayat (1) juncto Pasal 32 ayat (1) UU ITE Nomor 19 Tahun 2016 dan/atau Pasal 233 KUHP subsider Pasal 221 ayat (1) ke 2 juncto Pasal 55 KUHP.</i>	1-1 Pasivasi
5.	CNNIndonesia.com	C. Timsus Polri Akan Periksa Ferdy Sambo Besok soal	<i>5. Sebelumnya, Brigadir J disebutkan meninggal dunia dalam insiden saling tembak dengan Bharada E di rumah Irjen Ferdy Sambo di Komplek Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7). Peristiwa itu baru diungkap pada Senin (11/7).</i>	1-1 Pasivasi

		Kematian Brigadir J		
6.	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	6. <i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo divonis hukuman mati dalam kasus pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>	1-1 Pasivasi
7.	Kompas.com	B. Ferdy Sambo Gugat Jokowi dan Kapolri karena Tak Terima Dipecat.	7. <i>Adapun dalam sidang KKEP tanggal 25-26 Agustus 2022, Polri melakukan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atau memecat Ferdy Sambo terkait kasus tewasnya Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Sambo kini berstatus terdakwa pembunuhan berencana terhadap Yosua. Dengan putusan banding tersebut, Ferdy Sambo resmi dipecat dari instansi Polri.</i>	1-1 Pasivasi
8.	Kompas.com	C. Ferdy Sambo Dituntut Penjara Seumur Hidup dalam Kasus Pembunuhan	8. <i>Selain itu, Ferdy Sambo juga juga dinilai terbukti melakukan perintangan penyidikan atau obstruction of justice terkait pengusutan kasus kematian Brigadir J. Dalam dakwaan disebutkan, Bharada E menembak Brigadir J atas perintah Ferdy Sambo yang saat itu masih menjabat sebagai Kadiv Propam Polri. Peristiwa pembunuhan disebut terjadi lantaran adanya cerita sepihak dari istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, yang mengaku dilecehkan oleh Brigadir J di</i>	1-1 Pasivasi

		Berencana Brigadir J.	<i>Magelang pada 7 Juli 2022.</i>	
9.	Kompas.com	D. Perjalanan Ferdy Sambo: Karier Moncer Sang Jenderal yang Kini Terancam Sanksi Etik hingga Hukuman Mati.	<i>9. Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) itu disidang etik usai menjadi tersangka dalam kasus penembakan Brigadir J atau Nofriansyah Yosua Hutabarat. Sambo diduga kuat sebagai dalang dari pembunuhan berencana terhadap ajudannya itu.</i>	1-1 Pasivasi
10	Detik.com	A. Di Istana Presiden, Kapolri Ungkit Kasus Sambo Turunkan Citra Polri.	<i>10. Selain itu, Polri diminta memiliki rasa krisis (sense of crisis) di masa sulit. Diharapkan Polri dapat menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum seperti harapan masyarakat.</i>	1-1 Pasivasi

11	Detik.com	A. Di Istana Presiden, Kapolri Ungkit Kasus Sambo Turunkan Citra Polri.	11. Diketahui , para tersangka terkait kasus pembunuhan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) segera disidang .	1-1 Pasivasi
12	Detik.com	B. Sambo Dijadwalkan Diperiksa soal Obstruction of Justice di Mako Brimob.	12. Irjen Ferdy Sambo dijadwalkan akan diperiksa Dittipidsiber Bareskrim Polri terkait kapasitasnya sebagai tersangka <i>obstruction of justice</i> kasus Brigadir J hari ini.	1-1 Pasivasi
13	Detik.com	C. Rentetan Skenario Irjen Ferdy Sambo Bunuh Brigadir J.	13. Ferdy langsung menemui istrinya untuk mengonfirmasi mengenai peristiwa yang disebut sebagai peristiwa pelecehan. Diduga , Ferdy mendapat informasi awal dari sopir istrinya, Kuat Ma'ruf pada malam sebelumnya.	1-1 Pasivasi

14	Detik.com	D. Motif Sambo Bunuh Yosua Masih Jadi Teka-teki Meski Vonis Segera Dibacakan.	<i>14. Brigadir Yosua dibunuh di rumah dinas Ferdy Sambo di kompleks Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022). Yosua awalnya disebut tewas akibat tembak-menembak dengan ajudan Sambo lainnya, Bharada Richard Eliezer. Tembak-menembak itu disebut berawal dari dugaan pelecehan yang dilakukan Yosua terhadap istri Sambo, Putri Candrawathi.</i>	1-1 Pasivasi
15	Detik.com	E. 4 Hal 'Dibersihkan' Usai Yosua Dibunuh di Rumah Ferdy Sambo.	<i>15. Sejumlah pelanggaran diduga terjadi saat penyelidikan awal kasus dugaan penembakan Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo. Pelanggaran itu termasuk dugaan 'pembersihan' sejumlah hal yang merupakan bukti dugaan pembunuhan.</i>	1-1 Pasivasi
16	Detik.com	E. 4 Hal 'Dibersihkan' Usai Yosua Dibunuh di Rumah Ferdy	<i>16. Irjen Ferdy Sambo diduga menjadi orang yang memerintah Bharada Eliezer menembak Yosua di rumah dinasnya. Ferdy Sambo juga diduga mengarang skenario seolah Yosua tewas dalam baku tembak dengan Bharada Eliezer yang diawali pelecehan terhadap istri Sambo, Putri Candrawathi. Ferdy Sambo diduga menembakkan pistol Yosua ke dinding untuk memperkuat</i>	1-1 Pasivasi

		Sambo.	<i>skenario</i> nya. Dia juga diduga memerintahkan pemindahan dan perusakan CCTV.	
17	CNNIndonesia.com	E. Sambo Ungkap Sudah 4 Kali Diperiksa Kasus Brigadir J	17. Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Ferdy Sambo telah empat kali diperiksa terkait kasus kematian Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J. Pemeriksaan keempat digelar hari ini. Sambo telah hadir di Bareskrim Polri dan akan menjalani pemeriksaan.	1-2 Nominalisasi

Lampiran 2. Strategi Inclusion

No.	Situs Online	Judul Berita	Kutipan	Strategi
1.	CNNIndonesia.com	B. Sambo Marah Anak Buah Tanya	19. Ferdy Sambo meminta agar para bawahannya di Propam Polri mempercayai <i>skenario</i> pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat ketimbang bukti CCTV.	2-2 Indeterminasi

		Yosua Masih Hidup dari Bukti CCTV.		
2.	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini	20. <i>Kendati demikian, majelis hakim dan jaksa meragukan keterangan Sambo. Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso mengaku heran lantaran Sambo tak mengajak Putri melakukan visum usai mendengar peristiwa pelecehan seksual yang dilakukan oleh Brigadir J</i>	2-3 Individualisasi
	CNNIndonesia.com	B. Sambo Marah Anak Buah Tanya Yosua Masih Hidup dari Bukti CCTV.	21. <i>Hendra bersama dengan AKBP Arif Rahman awalnya menjelaskan apabila terdapat perbedaan antara keterangan Sambo dengan temuan CCTV terkait kronologis kematian Brigadir J.</i>	2-3 Individualisasi
	CNNIndonesia.com	D. Ferdy Sambo Mengaku Bersalah: Saya Merekayasa,	22. <i>Ketua Komnas HAM, Ahmad Taufan Damanik, mengatakan, Ferdy Sambo mengaku bersalah setidaknya saat diperiksa tim Komnas HAM pada Jumat (12/8) di Mako Brimob Kelapa Dua Depok.</i>	2-3 Individualisasi

		Saya Otaknya		
	CNNIndonesia.com	E. Sambo Ungkap Sudah 4 Kali Diperiksa Kasus Brigadir J	23. <i>Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Ferdy Sambo telah empat kali diperiksa terkait kasus kematian Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.</i>	2-3 Individualisasi
	CNNIndonesia.com	F. Kapolri Copot Irjen Ferdy Sambo, Dimutasi ke Yanma Polri CNN Indonesia	24. <i>Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mencopot Irjen Ferdy Sambo dari jabatan Kadiv Propam dan dimutasi sebagai perwira tinggi Pelayanan Markas (Yanma) Polri.</i>	2-3 Individualisasi
	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur	25. <i>Usai pembentukan tim khusus itu, rekayasa kasus yang dirancang Sambo terbongkar. Brigadir J tidak mati akibat baku tembak, melainkan dibunuh. Kasus lalu ditangani Mabes Polri hingga masuk persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.</i>	2-4 Asimilasi

		Hidup, Divonis Hari Ini		
	CNNIndonesia.com	B. Sambo Marah Anak Buah Tanya Yosua Masih Hidup dari Bukti CCTV.	26. <i>Ferdy Sambo meminta agar para bawahannya di Propam Polri mempercayai skenario pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat ketimbang bukti CCTV. Hal tersebut disampaikan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam sidang pembacaan dakwaan kasus dugaan pembunuhan berencana dan perintangan penyidikan Brigadir J di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Senin (17/10).</i>	2-4 Asimilasi
	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur Hidup, Divonis Hari Ini	27. <i>Jaksa pun menganggap tak ada pelecehan seksual yang dialami Putri. Hal itu disimpulkan dari sikap Sambo yang tidak meminta Putri untuk visum dan masih membiarkan istrinya bersama Brigadir J berada dalam satu mobil dari Magelang ke Jakarta. Jaksa menilai dalam kasus dugaan pembunuhan berencana, motif tidak lagi menjadi fokus perkara lantaran tak spesifik. Jaksa pun meyakini Sambo melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J.</i>	2-4 Asimilasi
	CNNIndonesia.com	G. Irjen Ferdy Sambo Minta Maaf	28. <i>Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri nonaktif Irjen Ferdy Sambo menyampaikan permintaan maaf kepada Polri soal peristiwa kematian Brigadir J di rumah</i>	2-4 Asimilasi

		ke Polri soal Kasus Kematian Brigadir J	dinasnya Komplek Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada 8 Juli 2022. Hal itu disampaikan Sambo ketika hadir di gedung Bareskrim Polri untuk memenuhi panggilan pemeriksaan <i>dari tim khusus</i> , Kamis (4/8).	
	CNNIndonesia.com	H. Penjelasan Irjen Ferdy Sambo Usai Diperiksa Kasus Brigadir Yosua	29. <i>Sambo diperiksa sekitar tujuh jam hari ini. Ia memenuhi panggilan penyidik sekitar pukul 10.00 WIB. Sambo datang mengenakan seragam dinas polisi. Jenderal bintang dua itu tak banyak bicara. Sambo menyerahkan penyidikan dugaan pembunuhan Brigadir J kepada tim khusus Polri.</i>	2-5 Kategorisasi
	CNNIndonesia.com	H. Penjelasan Irjen Ferdy Sambo Usai Diperiksa Kasus Brigadir Yosua	30. <i>Dalam kesempatan ini, Sambo meminta maaf kepada Polri atas kasus penembakan yang menewaskan Brigadir J di rumah dinas, Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan. Sambo juga menyampaikan duka cita atas kematian Brigadir J, yang juga ajudan dan sopir istrinya. Ia meminta keluarga Brigadir J kuat terkait kasus ini.</i>	2-5 Kategorisasi
	CNNIndonesia.com	A. Jejak Kasus Sambo: Dituntut Penjara Seumur	31. Mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo menghadapi sidang vonis kasus pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada hari ini, Senin (13/2).	2-5 Kategorisasi

		Hidup, Divonis Hari Ini		
	CNNIndonesia.com	I. Sambo Hela Napas saat Jaksa Bacakan Kronologi Penembakan Brigadir J	32. <i>Mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo terlihat menghela napas saat Jaksa Penuntut Umum (JPU) membacakan kronologi penembakan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J.</i>	2-5 Kategorisasi
	CNNIndonesia.com	D. Ferdy Sambo Mengaku Bersalah: Saya Merekayasa, Saya Otaknya	33. <i>Eks Kadiv Propam Irjen Pol Ferdy Sambo, mengaku bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kematian Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J, di rumah dinas di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan.</i>	2-5 Kategorisasi
	CNNIndonesia.com	D. Ferdy Sambo Mengaku Bersalah: Saya Merekayasa,	34. <i>Dalam pemeriksaan Ferdy Sambo tersebut, Taufan mengungkapkan, tim Komnas HAM sempat menanyakan kepada jenderal bintang dua itu perihal Bharada Richard Eliezer Pudihang Lumiu atau Bharada E, yang ikut diseret dalam kasus dugaan pembunuhan berencana</i>	2-5 Kategorisasi

		Saya Otaknya	<i>tersebut. Dalam hal ini, berdasarkan keterangan polisi, Sambo diduga kuat memerintahkan Bharada E untuk menembak Brigadir J (CNN Indonesia – 20/8/ 2022).</i>	
	Kompas.com	E. Jadwal Sidang Putusan Ferdy Sambo dkk, Babak Akhir Kasus Pembunuhan Brigadir J	<i>35. Tak hanya pembunuhan berencana, Sambo juga didakwa melakukan perintangan penyidikan atau obstruction of justice penyidikan perkara Brigadir J. Menurut jaksa, setelah penembakan itu, Sambo memerintahkan anak buahnya merusak alat bukti berupa rekaman CCTV di sekitar TKP dengan cara mengganti digital video recorder (DVR) dan menghapus rekaman.</i>	2-2 Indeterminasi
	Kompas.com	E. Jadwal Sidang Putusan Ferdy Sambo dkk, Babak Akhir Kasus	<i>36. Atas tuntutan jaksa tersebut, para terdakwa membela diri. Dalam pleidoi atau nota pembelaan masing-masing, Ferdy Sambo, Richard Eliezer, Putri Candrawathi, Ricky Rizal, dan Kuat Ma'ruf meminta dibebaskan dari perkara ini.</i>	2-2 Indeterminasi

		Pembunuhan Brigadir J		
	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	37. <i>"Menyatakan terdakwa Ferdy Sambo telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah menurut hukum melakukan tindak pidana turut serta melakukan pembunuhan berencana dan tanpa hak melakukan yang menyebabkan sistem elektronik tidak berfungsi sebagaimana mestinya," ujar Ketua Majelis Hakim Wahyu Iman Santoso dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, Senin (13/2/2023).</i>	2-3 Individualisasi
	Kompas.com	B. Ferdy Sambo Gugat Jokowi dan Kapolri karena Tak Terima Dipecat	38. <i>Eks Kadiv Profesi dan Pengamanan (Propam) Polri, Ferdy Sambo menggugat Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) DKI Jakarta.</i>	2-3 Individualisasi
	Kompas.com	B. Ferdy Sambo Gugat Jokowi dan	39. <i>Adapun dalam sidang KKEP tanggal 25-26 Agustus 2022, Polri melakukan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atau memecat Ferdy Sambo terkait kasus</i>	2-3 Individualisasi

		Kapolri karena Tak Terima Dipecat	<i>tewasnya Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Sambo kini berstatus terdakwa pembunuhan berencana terhadap Yosua. Dengan putusan banding tersebut, Ferdy Sambo resmi dipecat dari instansi Polri. "Menolak permohonan banding pemohon banding," kata pimpinan sidang komisi banding Inspektur Pengawasan Umum (Irwasum) Polri Komjen Agung Budi Maryoto di Mabes Polri, Jakarta, Senin (19/9/2022). "Menguatkan putusan sidang komisi etik Polri tanggal 26 Agustus 2022 atas nama pelanggar Ferdy Sambo," ucap Agung.</i>	
	Kompas.com	F. Irjen Ferdy Sambo Resmi Dicapot dari Kadiv Propam Polri	<i>40. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo resmi mencopot Irjen Ferdy Sambo dari Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri.</i>	2-3 Individualisasi
	Kompas.com	F. Irjen Ferdy Sambo Resmi Dicapot dari Kadiv	<i>41. Sambo dimutasi jadi perwira tinggi (pati) Pelayanan Markas (Yanma) Polri. "Nomor 1, Irjen Pol Ferdy Sambo Kadiv Propam Polri Sambo dimutasi jadi perwira tinggi (pati) Pelayanan Markas (Yanma) Polri. "Nomor 1, Irjen Pol Ferdy Sambo Kadiv Propam Polri dimutasikan sebagai Pati Yanma Polri," ujar</i>	2-3 Individualisasi

		Propam Polri	Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dihubungi, Kamis (4/8/2022). Dedi mengatakan, posisi Sambo digantikan oleh Irjen Syahardiantono .	
	Kompas.com	D. Perjalanan Ferdy Sambo: Karier Moncer Sang Jenderal yang Kini Terancam Sanksi Etik hingga Hukuman Mati	42. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkapkan, Irjen Ferdy Sambo memerintahkan Richard Eliezer atau Bharada E untuk menembak Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.	2-3 Individualisasi
	Kompas.com	G. Jejak Ferdy Sambo di Kasus Brigadir J: Dinonaktifkan dari Kadiv Propam,	43. Irjen Ferdy Sambo akhirnya menjadi tersangka dalam kasus dugaan pembunuhan berencana Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.	2-3 Individualisasi

		Dicopot, lalu Jadi Tersangka		
	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	<i>44. Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan menilai, Ferdy Sambo terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap Brigadir J sebagaimana dakwaan jaksa penuntut umum (JPU).</i>	2-4 Asimilasi
	Kompas.com	D. Perjalanan Ferdy Sambo: Karier Moncer Sang Jenderal yang Kini Terancam Sanksi Etik hingga Hukuman Mati	<i>45. Kejadian penembakan itu terjadi pada 8 Juli 2022 di rumah Irjen Ferdy Sambo. Kejadian itu juga melibatkan Bripka RR atau Ricky Rizal, istri Sambo yakni Putri Candrawathi, dan asisten rumah tangga Sambo bernama Kwat Ma'ruf. Polri telah menetapkan kelima orang tersebut sebagai tersangka dan menjeratnya dengan Pasal 340 juncto Pasal 338 juncto Pasal 55 dan 56 KUHP.</i>	2-4 Asimilasi
	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman	<i>46. Sebelumnya, jaksa penuntut umum menuntut agar Sambo dijatuhi pidana penjara seumur hidup.</i>	2-4 Asimilasi

		Mati		
	Kompas.com	F. Irjen Ferdy Sambo Resmi Dicapot dari Kadiv Propam Polri	47. Presiden meminta agar Polri menjaga nama baik institusi sehingga tetap dipercaya masyarakat. Polisi juga tak hanya mengusut perkara pidana dari tewasnya Brigadir J. Kapolri memerintahkan pemeriksaan terhadap 25 anggota Polri yang diduga bekerja tidak profesional selama pengusutan tewasnya Brigadir J.	2-4 Asimilasi
		G. Jejak Ferdy Sambo di Kasus Brigadir J: Dinonaktifkan dari Kadiv Propam, Dicapot, lalu Jadi Tersangka	48. Selain Sambo, sembilan personel Polri lainnya juga dicopot dari jabatannya dan dimutasi ke Yanma Polri. Dari sembilan orang tersebut, dua di antaranya merupakan perwira tinggi berpangkat bintang satu atau brigadir jenderal (brigjen).	2-4 Asimilasi
	Kompas.com	H. Ferdy Sambo Dituntut Penjara	49. Peristiwa pembunuhan disebut terjadi lantaran adanya cerita sepihak dari istri Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, yang mengaku dilecehkan oleh Brigadir J di Magelang pada 7 Juli 2022. Ferdy Sambo	2-4 Asimilasi

		Seumur Hidup dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J	<i>kemudian marah dan merencanakan pembunuhan terhadap Yosua yang melibatkan Richard Eliezer, Ricky Rizal, dan Kuat Ma'ruf di rumah dinas di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada 8 Juli 2022. Atas tuntutan jaksa tersebut, kubu Ferdy Sambo bakal menyampaikan nota pembelaan atau pleidoi pada sidang selanjutnya.</i>	
	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	<i>50. Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo divonis hukuman mati dalam kasus pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>	2-5 Kategorisasi
	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	<i>51. Dalam kasus ini, eks Kadiv Propam Polri itu menjadi terdakwa bersama istrinya, Putri Candrawathi, serta dua ajudannya, yaitu Richard Eliezer atau Bharada E dan Ricky Rizal atau Bripka RR. Selain itu, seorang asisten rumah tangga (ART) sekaligus sopir keluarga Ferdy Sambo, Kuat Ma'ruf, juga turut menjadi terdakwa dalam kasus ini.</i>	2-5 Kategorisasi
	Kompas.com	A. Ferdy Sambo Divonis Hukuman Mati	<i>52. Eks anggota Polri dengan pangkat terakhir jenderal bintang dua itu dinilai telah melanggar Pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) juncto Pasal 55 Ayat (1) ke 1 KUHP.</i>	2-5 Kategorisasi

	Kompas.com	B. Ferdy Sambo Gugat Jokowi dan Kapolri karena Tak Terima Dipecat	53. Eks Kadiv Profesi dan Pengamanan (Propam) Polri, Ferdy Sambo menggugat Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) DKI Jakarta.	2-5 Kategorisasi
	Kompas.com	H. Ferdy Sambo Dituntut Penjara Seumur Hidup dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J	54. Jaksa penuntut umum (JPU) pada Kejaksaan Negeri (Kejari) Jakarta Selatan menuntut mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo penjara seumur hidup. Ferdy Sambo dinilai jaksa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan pembunuhan berencana terhadap eks ajudannya, Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.	2-5 Kategorisasi
	Kompas.com	H. Ferdy Sambo Dituntut Penjara Seumur Hidup dalam Kasus	55. Dalam perkara ini, eks polisi dengan pangkat inspektur jenderal (irjen) itu disebut jaksa terbukti dengan sengaja dan dengan rencana lebih dahulu merampas nyawa orang lain sebagaimana dakwaan Pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).	2-5 Kategorisasi

		Pembunuhan Berencana Brigadir J		
	Kompas.com	D. Perjalanan Ferdy Sambo: Karier Moncer Sang Jenderal yang Kini Terancam Sanksi Etik hingga Hukuman Mati	56. <i>Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) itu disidang etik usai menjadi tersangka dalam kasus penembakan Brigadir J atau Nofriansyah Yosua Hutabarat. Sambo diduga kuat sebagai dalang dari pembunuhan berencana terhadap ajudannya itu.</i>	2-5 Kategorisasi
	Kompas.com	D. Perjalanan Ferdy Sambo: Karier Moncer Sang Jenderal yang Kini Terancam Sanksi	57. <i>Dilansir dari pemberitaan Kompas.com sebelumnya, Sambo pernah terlibat penanganan kasus-kasus besar yang menyita perhatian masyarakat sebelum menjadi Kadiv Propam. Salah satunya saat Sambo menjadi Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri, jenderal bintang dua itu menangani kasus kebakaran di Gedung Kejaksaan Agung RI di tahun 2020.</i>	2-5 Kategorisasi

		Etik hingga Hukuman Mati		
	Kompas.com	D. Perjalanan Ferdy Sambo: Karier Moncer Sang Jenderal yang Kini Terancam Sanksi Etik hingga Hukuman Mati	58. Jenderal bintang dua ini juga pernah menjadi Kepala Subdirektorat (Kasubdit) IV, lalu Kasubdit III Direktorat Tindak Pidana Umum (Dittipidum) Bareskrim Polri pada 2016.	2-5 Kategorisasi
	Kompas.com	E. Jadwal Sidang Putusan Ferdy Sambo dkk, Babak Akhir Kasus Pembunuhan	59. Mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri itu lantas menembakkan pistol milik Yosua ke dinding-dinding rumah untuk menciptakan narasi tembak menembak antara Brigadir J dan Bharada E yang berujung pada tewasnya Yosua.	2-5 Kategorisasi

		Brigadir J		
	Kompas.com	F. Irjen Ferdy Sambo Resmi Dicotpot dari Kadiv Propam Polri	60. Pada awal kasus ini mencuat, Kapolri menonaktifkan Sambo dari jabatannya sebagai Kadiv Propam Polri menyusul desakan publik agar perkara ini dibuka secara terang benderang. Presiden Joko Widodo (Jokowi) juga sampai meminta agar tidak ada yang ditutup-tutupi dalam penyidikan kasus tewasnya Brigadir J.	2-6 Asosiasi
	Detik.com	E. 4 Hal 'Dibersihkan' Usai Yosua Dibunuh di Rumah Ferdy Sambo	61. Saat TKP mulai kosong, seorang personel Divpropam Polri juga memerintahkan ART di Duren Tiga untuk membersihkan darah dan serpihan kaca yang berserakan.	2-2 Indeterminasi
	Detik.com	F. Polri Diminta Periksa Ferdy Sambo Terkait Isu	62. Kapolri mengatakan sudah ada 10 orang yang ditetapkan menjadi tersangka. Mereka semua terlibat dengan perjudian kelas atas. Empat orang tersangka terindikasi di dalam negeri berinisial TN, R, FN, dan K. Sedangkan enam orang lagi diduga berada di luar negeri berinisial IT TS, EA, B, KA	2-2 Indeterminasi

		Konsorsium 303	<i>dan J. "10 orang tersangka berstatus DPO dan diduga terlibat dengan kelompok judi online kelas atas," ujar Kapolri.</i>	
		G. Terungkap! Ferdy Sambo Perintahkan Ambil CCTV Vital Brigadir J	<i>63. Bareskrim Polri telah menemukan CCTV vital dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yoshua atau Brigadir J. Irjen Ferdy Sambo adalah orang yang memerintahkan pengambil CCTV tersebut. Hal ini disampaikan oleh Dirsiber Bareskrim Polri Brigjen Asep Edi Suheri dalam konferensi pers, Jumat (19/8/2022). Polisi pun membaginya dalam lima klaster pemeriksaan. "Dalam hal ini kita bagi menjadi lima klaster. Yang pertama, adalah Kompleks Aspol Duren Tiga. Kita sudah periksa tiga orang. Yaitu Saudara N, M, dan Saudara AZ," ujar Asep Edi. Selanjutnya pengambilan DVR CCTV. Empat orang diperiksa terkait hal ini. Selanjutnya klaster kedua, yang melakukan pengambilan DVR CCTV. Kita sudah melakukan pemeriksaan sebagai saksi empat orang. Yaitu Saudara AF, AKP IW, AKBP AC, dan Kompol AM. Klaster selanjutnya terkait transmisi data CCTV dan kerusakan. Ada tiga orang yang diperiksa. "Dan klaster yang ketiga adalah melakukan pemindahan transmisi dan melakukan kerusakan. Yaitu tiga orang</i>	2-2 Indeterminasi

			<i>sudah dilakukan pemeriksaan. Kopol PW, Kopol CP, dan AKBP AM," tuturnya. Kemudian dalam klaster keempat terkait mereka yang memberi perintah. Irjen Ferdy Sambo termasuk yang memerintahkan pemindahan dan perusakan CCTV tersebut. "Dan klaster keempat adalah yang menyuruh melakukan. Begitu memindahkan dan perbuatan lainnya. Irjen FS, Brigjen HK, dan juga AKBP AN," ungkapnya. Adapun pada klaster kelima, ada empat orang yang diperiksa. Keempatnya adalah polisi.</i>	
	Detik.com	E. 4 Hal 'Dibersihkan' Usai Yosua Dibunuh di Rumah Ferdy Sambo	64. Selanjutnya, personel Divpropam Polri menysisir TKP . CCTV yang berada di pos sekuriti di Duren Tiga diminta diganti oleh Divpropam Polri.	2-2 Indeterminasi
	Detik.com	C. Rentetan Skenario Irjen Ferdy Sambo Bunuh Brigadir J	65. Sambo tak menyadari aksinya memungut kembali pistol yang terjatuh dilihat oleh seorang saksi .	2-2 Indeterminasi
	Detik.com	H. Akhir Kelam 28	66. Perjalanan karier Ferdy Sambo berakhir kelam. <i>Ferdy Sambo akhirnya dipecat dari Polri usai 28 tahun berkarier menjadi polisi.</i>	2-1 Diferensiasi

		Tahun Karier Ferdy Sambo di Kepolisian	<i>Sebagai polisi, Ferdy Sambo sempat memiliki karier cemerlang. Kini, dia pun harus meratapi fakta terdepak dari Korps Bhayangkara dan kehilangan bintang duanya negara menjadi dalang pembunuhan berencana Brigadir Yosua Hutabarat atau Brigadir J.</i>	
	Detik.com	A. Di Istana Presiden, Kapolri Ungkit Kasus Sambo Turunkan Citra Polri	<i>67. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkit soal kasus yang dihadapi eks Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo. Dia mengatakan kasus yang menjerat Sambo berdampak pada kepercayaan publik terhadap Polri. Jenderal Sigit menyampaikan hal tersebut usai menerima arahan dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Istana Negara, Jakarta.</i>	2-3 Individualisasi
	Detik.com	C. Rentetan Skenario Irjen Ferdy Sambo Bunuh Brigadir J	<i>68. Irjen Ferdy Sambo diduga merencanakan pembunuhan Brigadir Yoshua alias Brigadir J sehari sebelumnya. Irjen Ferdy sambo mengeksekusi ajudannya itu di rumah pribadi Ferdy Sambo yang ada di Jl Saguling III, Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7/2022).</i>	2-3 Individualisasi
		G. Terungkap! Ferdy Sambo Perintahkan	<i>69. Bareskrim Polri telah menemukan CCTV vital dalam kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yoshua atau Brigadir J. Irjen Ferdy Sambo adalah orang yang</i>	2-3 Individualisasi

		Ambil CCTV Vital Brigadir J	memerintahkan pengambil CCTV tersebut. Hal ini disampaikan oleh <i>Dirsiber Bareskrim Polri Brigjen Asep Edi Suheri</i> dalam konferensi pers, Jumat (19/8/2022).	
Detik.com	F. Polri Diminta Periksa Ferdy Sambo Terkait Isu Konsorsium 303		70. <i>Peneliti Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto</i> meminta Polri memeriksa Ferdy Sambo. Bambang meminta Polri memeriksa Sambo berkaitan dengan adanya isu 'konsorsium 303'. "Harus diperiksa juga (Ferdy Sambo). Dalam bagan itu bukankah Sambo sebagai kaisarnya? Bukan hanya Sambo, tetapi juga nama-nama yang terlibat di dalam bagan itu," kata Bambang kepada wartawan, Kamis (13/10/2022). Menurutnya, penyidik Polri tentu memiliki kompetensi dan kualitas yang sangat tinggi dalam menangani kasus seperti ini. Bambang yakin Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo bisa memecahkan isu tersebut demi marwah Polri.	2-3 Individualisasi
Detik.com	I. Sambo Dijadwalkan Diperiksa soal		71. Irjen Ferdy Sambo dijadwalkan akan diperiksa Dittipidsiber Bareskrim Polri terkait kapasitasnya sebagai tersangka <i>obstruction of justice</i> kasus Brigadir J hari ini. Pemeriksaan dilakukan di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok. "Pemeriksaan terhadap FS direncanakan oleh penyidik Dit Siber hari	2-3 Individualisasi

		Obstruction of Justice di Mako Brimob	<i>ini di Mako Brimob," kata Karo Penmas Divhumas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan saat dimintai konfirmasi, Rabu (7/9/2022).</i>	
	Detik.com	I. Sambo Dijadwalkan Diperiksa soal Obstruction of Justice di Mako Brimob	72. <i>Diketahui, ada tujuh orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka terkait kasus dugaan merintangi penyidikan kasus pembunuhan Yosua. Berikut ini daftarnya:</i> 1. Brigjen Hendra Kurniawan selaku mantan Karopaminal Divisi Propam Polri 2. Kombes Agus Nurpatria selaku mantan Kaden A Biropaminal Divisi Propam Polri 3. AKBP Arif Rahman Arifin selaku mantan Wakadaen B Biropaminal Divisi Propam Polri. 4. Kompol Baiquni Wibowo selaku mantan PS Kasubbagriksa Baggaketika Rowabprof Divisi Propam Polri 5. Kompol Chuck Putranto selaku mantan PS Kasubbagaudit Baggaketika Rowabprof Divisi Propam Polri 6. AKP Irfan Widyanto selaku mantan Kasubnit I Subdit III Dittipidum Bareskrim Polri. 7. Irjen Ferdy Sambo selaku mantan Kadiv Propam Polri. <i>Sementara itu, Kompol Chuck dan Kompol</i>	2-3 Individualisasi

			<i>Baiquni sudah dilakukan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atas hasil putusan sidang kode etik. Keduanya juga mengajukan banding atas putusan tersebut. Lalu, Irjen Ferdy Sambo juga telah dipecat dari Polri dan mengajukan banding. Namun hingga kini memori banding tersebut belum juga diterima oleh Polri.</i>	
	Detik.com	D. Motif Sambo Bunuh Yosua Masih Jadi Teka-teki Meski Vonis Segera Dibacakan	<i>73. Jaksa juga meyakini kondisi emosi Sambo saat pembunuhan itu terjadi bukan hal penting. Jaksa meyakini Sambo terbukti punya cukup waktu merencanakan pembunuhan Yosua meski Sambo berulang kali mengaku dirinya dalam kondisi emosi pada 8 Juli 2022.</i>	2-4 Asimilasi
	Detik.com	D. Motif Sambo Bunuh Yosua Masih Jadi Teka-teki Meski Vonis Segera	<i>74. Pengacara Sambo juga menyoroti persoalan motif ini. Menurut pengacara Sambo, jaksa tak bisa membuktikan motif pembunuhan Yosua.</i>	2-4 Asimilasi

		Dibacakan		
	Detik.com	F. Polri Diminta Periksa Ferdy Sambo Terkait Isu Konsorsium 303	75. <i>Sebelumnya, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo membentuk tim gabungan bersama Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk melakukan analisis transaksi keuangan yang terkait judi online. Kapolri mengatakan saat ini ada 202 rekening yang diblokir.</i>	2-4 Asimilasi
	Detik.com	A. Di Istana Presiden, Kapolri Ungkit Kasus Sambo Turunkan Citra Polri	76. <i>Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengungkit soal kasus yang dihadapi eks Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo.</i>	2-5 Kategorisasi
	Detik.com	F. Polri Diminta Periksa Ferdy Sambo Terkait Isu Konsorsium 303	77. <i>Peneliti Institute for Security and Strategic Studies (ISESS) Bambang Rukminto meminta Polri memeriksa Ferdy Sambo. Bambang meminta Polri memeriksa Sambo berkaitan dengan adanya isu 'konsorsium 303'.</i>	2-6 Asosiasi



RIWAYAT HIDUP

Sancai Bagariang lahir di Pandalingan, 04 Februari 2002 silam. Ia merupakan anak ke-2 terbaik dari 5 bersaudara lainnya oleh pasangan Kadamsi Bagariang dan Tiur Br Purba. Ia menyelesaikan sekolah di SD Muara Medak, SMP Negeri 1 Bayung Lencir, dan SMK Negeri 1 Bayung Lencir di Kecamatan Bayung Lencir, Provinsi Sumatera Selatan. Ia merupakan salah satu mahasiswa Sastra Indonesia tahun masuk 2019 di Universitas Jambi. Selama berkuliah, ia pernah mengikuti Festival lokal berperan sebagai pelakon dari judul cerita rakyat Jambi “*Doel Moeloek*”. Beliau juga pernah menerbitkan artikel yang berjudul *Youth Perception to Batak Toba Song in Social Media* yang diterbitkan di jurnal Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Daerah II (Sinar Bahtera II <http://sinarbahtera.kemdikbud.go.id/index.php/SB/article/view/237>) tahun 2022. Beliau juga menyukai musik dan lagu seperti Blackpink, Taylor Swift dan masih banyak lagi. Selanjutnya, untuk lebih jelas, silahkan menghubungi beliau melalui akun Instagram pribadinya di @sancai.kim atau via Email *sancai.bagariang@gmail.com*. *Feel free* saja, tidak perlu sungkan karena beliau sangatlah ramah.